

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN PEMERINTAH DENGAN KOMITMEN ORGANISASI
SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BADAN
PERTANAHAN NASIONAL KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : HAFIZ AKBAR LUBIS
NPM : 2005170153
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 14 Oktober 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : HAFIZ AKBAR LUBIS
NPM : 2005170153
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BADAN PERTAHANAN NASIONAL KOTA MEDAN**

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Fitri Saragih, S.E., M.Si)

Penguji II

(Siti Aisyah Siregar, S.E., M.Ak)

Pembimbing

(M. Fizza Alpi, S.E., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua



(Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Pd.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : HAFIZ AKBAR LUBIS
N.P.M : 2005170153
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BADAN PERTANAHAN NASIONAL KOTA MEDAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Oktober 2024

Pembimbing Tugas Akhir

(M. FIRZA ALPI, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Hafiz Akbar Lubis
NPM : 2005170153
Dosen Pembimbing : M. Firza Alpi, S.E., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Uraian Latar Belakang, Maksud, Tujuan, dan Ruang Lingkup.		
Bab 2	Kerangka Teoretis dan Hipotesis.		
Bab 3	Metodologi Penelitian.		
Bab 4	Hasil dan Pembahasan.		
Bab 5	Kesimpulan.		
Daftar Pustaka	Mendaftar.		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Sidang.		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, Oktober 2024

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(M. Firza Alpi, S.E., M.Si.)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAFIZ AKBAR LUBIS

N.P.M : 2005170153

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

**Judul Tugas Akhir: PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH
DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL
MODERATING PADA BADAN PERTANAHAN NASIONAL
KOTA MEDAN**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



HAFIZ AKBAR LUBIS

**GARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN PEMERINTAH DENGAN KOMITMEN
ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING
PADA BADAN PERTANAHAN NASIONAL
KOTA MEDAN**

**HAFIZ AKBAR LUBIS
NPM : 2005170153**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email:hafizakbarluibis@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan secara langsung maupun secara tidak langsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Pertanahan Nasional Kota Medan yang jumlahnya 122 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang berjumlah 122 orang pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. Dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan.

Kata Kunci : Pemanfaatan Teknologi Informasi , Sistem Pengendalian Intern, Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dan Komitmen Organisasi

ABSTRACT

THE EFFECT OF INFORMATION TECHNOLOGY USE AND INTERNAL CONTROL SYSTEM ON THE QUALITY OF GOVERNMENT FINANCIAL REPORTS WITH ORGANIZATIONAL COMMITMENT AS A MODERATING VARIABLE AT THE NATIONAL LAND AGENCY OF MEDAN CITY

HAFIZ AKBAR LUBIS
NPM : 2005170153

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email: hafizakbarluibis@gmail.com

The purpose of this study is to test and analyze the effect of Information Technology Utilization and Internal Control Systems on the Quality of Government Financial Reports With Organizational Commitment as a Moderating Variable at the National Land Agency of Medan City directly and indirectly. The approach used in this study is an associative approach. The population in this study were all employees of the Medan City National Land Agency, totaling 122 people. The sample in this study used the Sensus formula totaling 122 people at the Medan City National Land Agency. The data collection technique in this study used observation and questionnaire techniques. The data analysis technique in this study used a quantitative approach using statistical analysis using the Outer Model Analysis test, Inner Model Analysis, and Hypothesis Testing. Data processing in this study used the PLS (Partial Least Square) software program. The results of this study prove that the Utilization of Information Technology directly has a significant effect on the Quality of Government Financial Reports. The Internal Control System has a significant effect on the Quality of Government Financial Reports. Utilization of Information Technology has a significant effect on the Quality of Government Financial Reports with Organizational Commitment as a Moderating Variable. And the Internal Control System has a significant effect on the Quality of Government Financial Reports with Organizational Commitment as a Moderating Variable at the Medan City National Land Agency.

Keywords: *Utilization of Information Technology, Internal Control System, Quality of Government Financial Reports and Organizational Commitment*

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan”**

Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad S.A.W. yang memiliki akhlakulkarimah sebagai penuntun para umat, semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat kelak.

Tugas akhir ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program Pendidikan Strata Satu (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Terkhusus dan sangat istimewa untuk orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan do’a, semangat, bimbingan mendidik dan mengasuh dengan seluruh curahan kasih sayang hingga saya dapat meraih Pendidikan yang layak hingga bangku perkuliahan

Dalam proses penyusunan Tugas akhir ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala keindahan

hati mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr Januri, SE,MM.,M.Si., CMA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si** selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si** selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc Prof Dr. Zulia Hanum S.E, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar, S.E, M.Si., Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **M. Firza Alpi SE, M.Si** selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal
8. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam proposal ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga Tugas akhir ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal'alam

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Oktober 2024
Penulis

HAFIZ AKBAR LUBIS
NPM 200517053

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	12
1.3. Rumusan Masalah	12
1.4. Tujuan Penelitian	13
1.5. Manfaat Penelitian	14
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	15
2.1. Landasan Teori	15
2.1.1. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.....	15
2.1.1.1. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.....	15
2.1.1.2. Faktor Faktor Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.....	16
2.1.1.3. Tujuan dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.....	18
2.1.1.4. Indikator Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	20
2.1.2. Pemanfaatan Teknologi Informasi	23
2.1.2.1. Pengertian Pemanfaatan Teknologi Informasi	23
2.1.2.2. Fungsi Pemanfaatan Teknologi Informasi	25
2.1.2.3 Pemahaman Pemanfaatan Teknologi Informasi	26
2.1.2.4 Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi	26
2.1.3. Sistem Pengendalian Intern.....	27
2.1.3.1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern.....	27
2.1.3.2. Komponen Sistem Pengendalian Intern	29
2.1.3.3. Tujuan Sistem Pengendalian Intern	30
2.1.3.3. Indikator Sistem Pengendalian Intern	31
2.1.4. Komitmen Organisasi	32

2.1.3.1. Pengertian Komitmen Organisasi	32
2.1.3.2. Faktor Faktor Komitmen Organisasi.....	33
2.1.3.3. Tujuan Komitmen Organisasi	35
2.1.3.3. Indikator Sistem Komitmen Organisasi	37
2.2 Penelitian Terdahulu	38
2.3 Kerangka Konseptual	41
2.4 Hipotesis	47
BAB 3 METODE PENELITIAN	49
3.1. Pendekatan Penelitian	49
3.2 Definisi Oprasional	49
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	52
3.4 Populasi dan Sampel	52
3.5 Teknik Pengumpulan Data	54
3.6 Teknik Analisis Data.....	56
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1. Hasil Penelitian	63
4.2 Pembahasan	86
BAB 5 PENUTUP.....	93
3.1. Kesimpulan	93
3.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Anggaran dan Realisasi	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Indikator Variabel	51
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	52
Tabel 3.3 Populasi	53
Tabel 3.4 Skala Pengukuran	54
Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner	63
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden	64
Tabel 4.3 Umur Responden	64
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Responden	65
Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel Kualitas Laporan Keuangan.....	67
Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel Komiten Organisasi	69
Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel Teknologi Informasi.....	71
Tabel 4.8 Skor Angket Untuk Variabel Pengendalian Intern	73
Tabel 4.10 Uji Validitas Konvergen	77
Tabel 4.11 Uji Realibilitas Komposit	78
Tabel 4.12 Uji Validitas Diskriminan	80
Tabel 4.13 Uji R Square.....	81
Tabel 4.14 Uji F Square	81
Tabel 4.15 Uji Hipotesis	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	47
Gambar 4.1 Standardized Loading Factor	76
Gambar 4.1 Pengujian Hipotesis	84

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Badan Pertanahan Nasional (disingkat BPN) adalah lembaga pemerintah nonkementerian di Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang Pertanahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. BPN dahulu dikenal dengan sebutan Kantor Agraria. ATR/BPN diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2020.[1] Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo fungsi dan tugas dari organisasi Badan Pertanahan Nasional dan Direktorat Jenderal Tata Ruang Kementerian Pekerjaan Umum digabung dalam satu lembaga kementerian yang bernama Kementerian Agraria dan Tata Ruang.

Sejak 21 Februari 2024 jabatan Kepala BPN dipangku oleh Menteri Agraria dan Tata Ruang Agus Harimurti Yudhoyono Putra Presiden Republik Indonesia ke 6, Susilo Bambang Yudhoyono Pada era 1960 sejak berlakunya Undang - Undang Pokok Agraria (UUPA), Badan Pertanahan Nasional mengalami beberapa kali pergantian penguasaan dalam hal ini kelembagaan. tentunya masalah tersebut berpengaruh pada proses pengambilan kebijakan. ketika dalam naungan kementerian agraria sebuah kebijakan diproses dan ditindaklanjuti dari struktur Pimpinan Pusat sampai pada tingkat Kantah, namun ketika dalam naungan Departemen Dalam Negeri hanya melalui Dirjen Agraria sampai ketinggian Kantah. disamping itu secara kelembagaan Badan Pertanahan Nasional mengalami perubahan struktur kelembagaan yang rentan waktunya sangat pendek.

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 8 tahun 2006, laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara selama suatu

periode. Dalam rangka menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas Laporan Keuangan Pemerintah harus memenuhi kriteria yang memadai yaitu memiliki relevansi, dapat diandalkan, dapat dinilai atau dibandingkan, dan dapat dipahami. Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan pemerintah terdiri atas 7 (tujuh) komponen, yaitu: neraca, laporan operasional, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih dan catatan atas laporan keuangan.

Permasalahan mengenai Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah semakin hangat diperbincangkan, banyaknya kasus-kasus buruknya Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Badan Pertanahan Nasional Kota Medan masih menjadi isu hangat yang perlu dikaji lebih dalam. Hal ini merupakan bukti dari kurangnya pemahaman standar akuntansi pemerintahan sehingga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan daerah. Permasalahan ini dibuktikan dengan diperolehnya opini disclaimer di beberapa instansi Badan Pertanahan Nasional Kota Medan. Opini disclaimer diberikan terhadap laporan keuangan karena Badan Pengawas Keuangan mengalami kesulitan dalam menerapkan prosedur audit pada beberapa pos yang disajikan. Rendahnya Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah, secara umum disebabkan penyusunan laporan keuangan yang belum memenuhi standar akuntansi pemerintahan, penyelenggaraan sistem pengendalian internal yang belum memadai dan kurangnya kompetensi staf akuntansi yang ada (Peilouw et al., 2023).

Standar akuntansi pemerintahan merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Tujuan diberlakukannya hal tersebut agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pusat maupun daerah. Dengan diterapkannya standar akuntansi pemerintahan yang baik, maka pemerintah daerah akan memiliki kualitas informasi yang baik, karena laporan keuangan pemerintah daerah harus sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan (Gea, 2021).

Laporan keuangan yang memiliki kualitas nilai informasi yang baik, tidak terlepas dari penerapan sistem pengendalian internal yang baik. Melalui penguatan sistem pengendalian internal, diharapkan upaya perbaikan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah lebih dipacu agar kedepannya dapat memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Sebab laporan keuangan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian berarti laporan tersebut dapat dipercaya sebagai alat pengambil keputusan oleh para pemakai laporan keuangan. Selain itu penerapan sistem pengendalian internal dapat mencegah adanya suatu kegiatan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sehingga dapat memperoleh efisiensi, efektifitas, dan dapat mencegah kerugian Negara (Andriani et al., 2019).

Kompetensi staf akuntansi merupakan salah satu faktor terpenting dalam penyusunan laporan keuangan agar terciptanya laporan keuangan yang memiliki kualitas nilai informasi yang baik sehingga dapat digunakan oleh pengguna informasi laporan keuangan. Seperti yang kita ketahui, proses penyusunan laporan keuangan merupakan proses terpenting dari suatu organisasi untuk mengetahui bagaimana kinerja atau existensi suatu organisasi dalam satu periode, maka dari itu

jika tidak didukung dengan kompetensi yang dimiliki staf akuntansi sendiri maka penerapan standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian internal tidak dapat berjalan dengan efektif dan tidak bisa menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang dapat dipakai oleh pengguna informasi tersebut (Gustina, 2021).

Salah satu faktor Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah adalah pemanfaatan teknologi informasi. Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Banyak hal dari sektor kehidupan yang telah menggunakan keberadaan dari teknologi itu sendiri. Kehadirannya telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek dan dimensi. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah menjadi tren dalam segala aspek kehidupan yang mengikuti arus perkembangan teknologi informasi kontemporer, mulai dari praktisi bisnis, pendidikan bahkan pemerintahan (Rahmawati et al., 2018).

Teknologi dipandang sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Pemanfaatan teknologi informasi akan menyebabkan peningkatan dalam hal pemrosesan transaksi menjadi lebih cepat dan keakurasian dalam perhitungan juga menjadi lebih besar. Teknologi informasi meliputi komputer (mainframe, mini, micro), perangkat lunak (software), database, jaringan (internet, intranet), electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Efendi et al., 2017)

Namun pengimplementasian teknologi informasi tidaklah murah. Terlebih jika teknologi informasi yang ada tidak atau belum mampu dimanfaatkan secara maksimal maka implementasi teknologi menjadi sia-sia dan semakin mahal.

Kendala penerapan teknologi informasi antara lain berkaitan dengan kondisi perangkat keras, perangkat lunak yang digunakan, pemutakhiran data, kondisi sumber daya manusia yang ada, dan keterbatasan dana. Permasalahan ini yang mungkin menjadi faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah di Pemerintah Daerah yang belum optimal digunakan oleh staf akuntansi (Alminanda & Marfuah, 2018)

Faktor lain yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah adalah pengendalian internal. Salah satu perubahan mendasar dalam mekanisme penyelenggaraan konsep otonomi daerah adalah tentang pengelolaan keuangan daerah, dimana organisasi sektor publik umumnya bergantung pada alokasi anggaran pemerintah untuk penkeuanganan dalam melaksanakan pelayanan publik. Bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Regulasi tersebut menimbulkan konsekuensi bagi Badan Pertanahan Nasional agar dapat mengelola keuangan daerah dan menghasilkan laporan keuangan yang bersifat transparansi dan memiliki akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Mardiasmo, 2019).

Terbitnya Peraturan Pemerintah No.60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern menngemukakan bahwa pengawas intern memiliki peran baru yang melakukan fungsi pengawasan internal terhadap akuntabilitas keuangan

negara dan daerah, pembinaan penyelenggaraan SPIP, dan revidi laporan keuangan pemerintah pusat dan daerah. Dengan demikian, tugas pengawas tidak hanya mengawasi pengelolaan keuangan tetapi melakukan sinergitas dengan pengelola keuangan baik di pemerintah pusat maupun di pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sangat ditentukan oleh baik atau tidaknya pengendalian intern akuntansi yang berlaku dalam pemerintahan (Mulyadi, 2017)

Dan faktor lain yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dalam suatu organisasi adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi terhadap pekerjaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja pegawai. Setiap organisasi tentunya akan mengharapkan kinerja yang baik dari setiap pegawai yang bekerja pada perusahaan dan untuk tercapainya kinerja yang tinggi dari setiap pegawai maka diperlukan suatu hal yang mendukung tercapainya kinerja yaitu rasa komitmen yang tinggi dari setiap pegawai. pegawai sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup organisasi. Dalam mencapai kinerja yang tinggi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya kinerja pegawai antara lain komitmen organisasi dan keterikatan kerja dalam melaksanakan tugas (Nurviasari, 2016)

Sebagai wujud dalam pencapaian tujuan organisasi, komitmen organisasi merupakan faktor yang memiliki peranan penting. Komitmen organisasi merupakan keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi. Seseorang yang memiliki komitmen yang kuat terhadap organisasi akan menunjukkan kesediaan untuk mempertahankan keanggotannya dalam organisasi dan berusaha keras mencapai

tujuan organisasi. Komitmen Organisasi dibangun atas dasar kepercayaan pegawai atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pegawai membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi (Alminanda & Marfuah, 2018)

Komitmen organisasi juga sangat penting dalam suatu lembaga untuk mewujudkan tujuan lembaga tersebut, komitmen dapat terwujud apabila individu dalam organisasi melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam organisasi (Ma'rufi & Anam, 2019)

Laporan Keuangan Pemerintah (LKPD) menggambarkan output atau hasil Dari kegiatan yang hendak dan telah dicapai sahubungan dengan penggunaan dengan kualitas dan kuantitas terukur sehingga dapat menjelaskan kinerja dan tanggung jawab pengelolaan anggaran keuangan selama satu periode tertentu (Apriansyah et al., 2020)

Penelitian tentang refocusing dan realokasi anggaran juga diteliti oleh (Junaidi et al., 2020) Menyatakan bahwa dengan adanya refocusing anggaran akan menimbulkan potensi terjadinya penyimpangan keuangan daerah sehingga inpres tersebut diperkuat dengan diterbitkannya peraturan perundang undangan sehingga memiliki kekuatan hukum yang jelas. Dengan demikian kebijakan pemerintah mengenai refocusing dan realokasi anggaran harus sesuai dengan standar yang berlaku dan dipatuhi pemerintah daerah dimana dalam pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara tepat sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

**Tabel 1.1. Anggaran dan realisasi
BPN Kota Medan**

Tahun	Anggaran	Realisasi
-------	----------	-----------

2021	Rp 16,943,132,000	Rp 15,852,001,736
2022	Rp 16,860,350,000	Rp 19,463,115,906
2023	Rp 20,783,550,000	Rp 26,664,608,085

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa Realisasi pelaksanaan Anggaran Badan Pertanahan Nasional Kota Medan masih jauh yang diharapkan dari pelaksanaannya, hal ini terbukti bahwa realisasi yang di tampilkan tidak menunjukkan sepenuhnya dimana Badan Pertanahan Nasional Kota Medan mampu menggunakan anggaran dengan sebaik baiknya karena masih realisasi yang terjadi dalam 2 tahun terakhir yakni di tahun 2022 dan 2023 melebihi dari anggaran yang tersedia, Dimana anggaran di tahun 2022 adalah Rp 16,860,350,000 akan tetapi realisasi yang terjadi di tahun 2022 adalah Rp 19,463,115,906. Begitu juga di tahun 2023 anggaran yang disediakan adalah Rp 20,783,550,000 akan tetapi realisasi nya Rp 20,783,550,000.

Hal ini tentunya menjadi permasalahan bagi Badan Pertanahan Nasional Kota Medan karena Badan Pertanahan Nasional Kota Medan selalu melakukan evaluasi dan audit internal untuk memahami penyebab anggaran terlampaui. Tinjau laporan keuangan, dokumen pendukung, dan catatan transaksi untuk menemukan area yang menyebabkan over budget. Dan akan menerapkan langkah-langkah pengendalian pengeluaran yang lebih ketat untuk mencegah pemborosan dan memastikan bahwa pengeluaran yang terjadi sesuai dengan prioritas dan kebutuhan yang mendesak (Aditya, 2017).

Fenomena yang terjadipada pemanfaatan teknologi informasi adalah kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai, seperti jaringan internet yang

lambat atau tidak stabil, server yang kurang handal, dan perangkat keras yang sudah usang sehingga risiko keamanan data dan informasi yang tinggi, termasuk ancaman peretasan, malware, dan kebocoran data. Dan adanya anggapan dari para pegawai meskipun sudah ada teknologi informasi, banyak proses mungkin masih dilakukan secara manual. Seperti kasus yang terjadi pada BPN Kota Medan dimana adanya surat pengaduan masyarakat tentang permohonan pembatalan sertifikat ke kantor ATR/BPN Medan, akan tetapi tidak ada respon dari BPN Kota Medan, walaupun sudah empat kali mendatangi BPN Medan, hal ini menunjukkan bahwa BPN Medan sebagai kantor pelayanan publik justru terkesan sangat tertutup dalam penyampaian informasi sehingga pelayanan yang didapat oleh masyarakat tidak maksimal. Dengan kemajuan teknologi informasi yang sangat canggih seharusnya Kantor Pertanahan Kota Medan bisa meminimalisir terjadinya kasus yang menyangkut teknologi informasi(<https://www.waspada.id/medan/bpn-medan-diminta-transparan-selesaikan-persoalan-tanah>)

Dan fenomena Sistem pengendalian internal. Dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan, pada dasarnya pelaksanaan pengendalian, telah sesuai dengan arahan akan tetapi kurangnya pengawasan yang memadai terhadap proses dan prosedur internal. Hal ini bisa mengakibatkan ketidak patuhan terhadap standar operasi dan regulasi yang berlaku seperti pengawas internal tidak bisa memastikan bahwa semua prosedur telah diikuti dengan benar dan untuk mendapatkan perspektif yang objektif tentang situasi keuangan. Seperti kasus yang terjadi pada BPN Kota Medan terkait adanya sertifikat tanah yang diduga fiktif di Kota Medan dimana Sertifikat tanah fiktif itu adalah sertifikat program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL)

Pengelolaan keuangan yang baik harus dikelola oleh sumber daya manusia yang berkompoten dan menguasai teknologi informasi. Untuk mencapai hal tersebut maka suatu instansi pemerintah membutuhkan suatu sistem pengendalian intern yang kuat. Dari kasus ini kita bisa melihat bahwa ada permasalahan dalam sistem pengendalian intern Badan Pertanahan Nasional Kota Medan. (<https://www.detik.com/sumut/berita/d-6176116/kepala-kantor-bpn-sebut-ada-sertifikat-fiktif-di-medan>)

Fenomena komitmen organisasi dilihat masih rendahnya tingkat komitmen organisasi pegawai dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan Badan Pertanahan Nasional Kota Medan. Tidak adanya keselarasan antara visi dan misi organisasi dengan tujuan individu pegawai. Hal ini bisa mengakibatkan rendahnya komitmen pegawai terhadap organisasi. Seperti kasus yang terjadi pada BPN Kota Medan dimana ditetapkan dua pegawai BPN Kota Medan sebagai tersangka sengketa tanah dengan dakwaan dituduh menggunakan kewenangannya untuk tidak menerbitkan sertifikat hak guna bangunan milik pengembang di kawasan Jalan Jawa Medan yang lebih dikenal dengan pusat perbelanjaan Center Point. Jika keinginan pribadi masih lebih kuat maka Komitmen Organisasi akan melemah di dalam diri pegawai Badan Pertanahan Nasional Kota Medan. Komitmen organisasi dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi. Maka hal tersebut menjadi permasalahan didalam komitmen berorganisasi di Kantor Pertanahan Kota Medan(<https://nasional.tempo.co/read/612388/dua-pejabat-bpn-medan-tersangka-sengketa-tanah>).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu ada pada objek penelitian, tahun penelitian dan variabel penelitian. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Andrianto & Rahmawati, 2018) mengenai Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi pada satuan kerja perangkat daerah pemerintahan kabupaten sleman tahun 2018. Menyatakan bahwa Komitmen Organisasi tidak dapat memperkuat pengaruh Kapasitas SDM terhadap Kualitas LKPD. Sedangkan penelitian sekarang bertempat di Kantor Pertanahan Kota Medan pada tahun 2024 dengan variabel Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan sebagai berikut :

1. Realisasi belanja Badan Pertanahan Nasional Kota Medan pada tahun 2022 dan 2023 melebihi dari 100 %

2. Pemanfaatan teknologi informasi yang tidak maksimal menjadikan Badan Pertanahan Nasional Kota Medan dianggap tidak transparan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Kota Medan
3. Kurangnya pengendalian internal karena kasus yang terjadi pada BPN Kota Medan terkait adanya sertifikat tanah fiktif yang diduga dibagikan di Kota Medan
4. Komitmen organisasi yang lemah karena ditetapkan dua pegawai BPN Kota Medan sebagai tersangka sengketa tanah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan?
2. Apakah ada pengaruh pengaruh sistem pengendalian intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan?
3. Apakah ada pengaruh pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderating pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan?
4. Apakah ada pengaruh sistem pengendalian intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderating pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderating pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderating pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Dapat menambah teori atau wawasan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan

Keuangan Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating

- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya
- 2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.

- b. Bagi Badan Pertanahan Nasional Kota Medan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan .

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

2.1.1.1 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 177/PMK.05/2015 dan Nomor 222/PMK.05/2016 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga, pengertian laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pemerintah atas pelaksanaan APBN berupa laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan saldo anggaran lebih, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dihasilkan dari penerapan Standar Akuntan Publik Berbasis AkruaI dimaksudkan untuk memberi manfaat lebih baik bagi para pemangku kepentingan, baik para pengguna maupun pemeriksa laporan keuangan pemerintah, dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip akuntansi yaitu bahwa biaya yang dikeluarkan sebanding dengan manfaat yang diperoleh (Abdullah & Nainggolan, 2019)

Menurut (Irfan, 2021) analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut (Marra et al., 2019) kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar kesesuaian,serta dicapai melalui pemeriksaan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut disusun dengan baik, benar sesuai dengan prinsip akuntansi juga dapat dipahami oleh pemakai informasi (Sujarweni, 2017).

Menurut (Septiani et al., 2022) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah yaitu kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan akuntansi yang ringkas berupa data keuangan dan aktivitas dari suatu Satuan Kerja yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai kondisi keuangan, output, serta kinerja satuan kerja pada suatu periode tertentu.

2.1.1.2 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Menurut (Hamka et al., 2023) ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah yaitu :

1. Pemahaman Akuntansi

Rendahnya Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dapat disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari penyusun laporan keuangan itu sendiri, belum diterapkannya secara optimal sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan atau lemahnya peran internal audit. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

2. Pemanfaatan Teknologi

Perkembangan teknologi informasi direspon oleh organisasi dengan mendesain sistem informasi berbasis teknologi komputer atau website juga sangat membantu dalam menjaga Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah suatu daerah. Sistem informasi yang didukung TI dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi jika didesain menjadi sistem informasi yang efektif. Teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif. Tersedianya teknologi informasi diharapkan dapat membantu dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan tepat waktu.

3. Kompetensi SDM

Laporan keuangan adalah produk yang dihasilkan oleh pada disiplin ilmu manajemen keuangan daerah, sehingga untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka diperlukan orang-orang yang berkompoten. Kompetensi sumber daya manusia sangat diperlukan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan/tugas berdasar pada pengetahuan dan kemampuan serta didukung oleh etos kerja yang diperlukan pada jabatan tersebut.

Menurut (Juwita, 2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah, antara lain adalah

1. Implementasi standar akuntansi pemerintah
2. Sistem informasi akuntansi
3. Sumber Daya Manusia (SDM).

2.1.1.3 Tujuan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Pelaporan keuangan pemerintah seharusnya menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan, baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik.

Menurut (Sadjiarto, 2020), tujuan laporan keuangan pemerintah daerah adalah sebagaiberikut :

1. Menyelesaikan informasi tentang sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya keuangan.
2. Menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran.

3. Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai.
4. Menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya.
5. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dalam kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk yang berasal dari pungutan pajak dan pinjaman.
6. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, tujuan umum laporan keuangan adalah

1. Menyajikan informasi Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
2. Neraca, Laporan Operasional (LO)
3. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)
4. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL)
5. Laporan Arus Kas (LAK), dan
6. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Secara spesifik, tujuan laporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dengan:

1. Menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemerintah.
2. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemerintah.
3. Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi.
4. Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya.
5. Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya.
6. Menyediakan informasi mengenai potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintah.
7. Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam mendanai aktivitasnya.

2.1.1.4 Indikator Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, empat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normative yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu relevan, andal dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

1. Relevan

Laporan keuangan bias dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalua atau masa kini dan memprediksi masa depan. Informasi yang relevan, yaitu :

- a. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*)

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.

- b. Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*)

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

- c. Tepat waktu

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

- d. Lengkap

Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesehatan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang andal memenuhi karakteristik

- a. Penyajian Jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

- b. Dapat Diverifikasi (*verifiability*)

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat di uji dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda,

hasilnya tetap menunjukkan kesimpulan yang tidak berbeda jauh, mengacu pada peraturan atau standard yang berlaku, lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

c. Netralitas

Informasi yang tidak menguntungkan beberapa pihak yaitu instansi menyajikan informasi secara wajar agar tidak disalahgunakan untuk maksud tertentu dan informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Mengandung unsure ke hati-hatian yaitu informasi yang disajikan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan tertentu dalam penyusunan laporan keuangan, pertimbangan yang sehat mengandung unsure kehati-hatian pada saat mengambil keputusan. Informasi mengacu pada peraturan atau standard yang berlaku yaitu penyajian yang jujur, dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan mengacu pada peraturan dan standard yang berlaku.

3. Dapat di bandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan period esebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal.

4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan

dengan batas pemahaman para pengguna. Evaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam mendanai aktivitasnya.

2.1.2 Pemanfaatan Teknologi Informasi

2.1.2.1 Pengertian Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut (Robbins & Judge, 2021) Istilah teknologi mengacu pada bagaimana suatu organisasi mentransfer masukan menjadi keluaran. Semua organisasi mempunyai sekurang-kurangnya satu teknologi untuk mengubah sumber daya keuangan, manusia, fisik menjadi produk atau jasa. Pemanfaatan teknologi informasi secara umum digunakan untuk mengolah data, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan, dan mengirimkan dalam berbagai bentuk dan cara guna menghasilkan informasi yang dapat bermanfaat bagi pemakainya.

Perusahaan diharapkan dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya guna menghadapi persaingan ketat dunia bisnis demi kelangsungan perusahaan. Informasi yang didapat diharapkan akan membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya, sehingga informasi yang didapat haruslah informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas haruslah akurat, tepat waktu dan relevan. Akurat berarti bebas dari kesalahan, tidak bias atau karena menyesatkan dari sumber informasi sampai ke penerima informasi ada kemungkinan terjadi gangguan yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

Menurut (Jogiyanto, 2017) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat dikatakan suatu rangkaian perangkat keras dan lunak yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi yang berguna.

Menurut (Karim et al., 2020) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat di definisikan sebagai suatu perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya, seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), database, teknologi jaringan dan peralatan telekomunikasi lainnya. mencakup semua bentuk teknologi yang digunakan dalam menangkap, manipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan, dan menggunakan data yang akan diubah menjadi informasi.

Menurut (Yunita & Sabaruddinsah, 2011) Teknologi juga dapat mengacu pada suatu istilah yaitu bagaimana suatu organisasi tersebut mentransfer masukan menjadi keluaran. Teknologi informasi dioperasionalkan sebagai teknologi yang digunakan untuk memperoleh, memanipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan dan memanfaatkan data. Definisi ini dibatasi pada teknologi informasi yang didukung oleh komputer, jadi tidak termasuk media komunikasi konvensional seperti telepon dan telex.

Menurut (Haag et al., 1998) mendefinisikan teknologi informasi sebagai setiap alat berbasis komputer yang digunakan orang untuk bekerja dengan informasi dan mendukung informasi dan kebutuhan pemrosesan informasi dari suatu organisasi.

Alasan utama penggunaan TI dalam suatu bisnis adalah mendukung tugas pemrosesan informasi yang menyajikan lima kategori tugas pemrosesan informasi yang mencakup menangkap, menyampaikan, menciptakan, menyimpan, dan mengkomunikasikan. Tiap tugas pemrosesan informasi tersebut dapat digunakan secara individu, atau dapat juga digabungkan untuk menciptakan suatu sistem yang menangani semua tugas.

2.1.2.2 Fungsi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut (Widjajanto, 2020) fungsi Teknologi Informasi sebagai berikut:

1. Menangkap (*Capture*).

Menangkap dapat dipahami sebagai masukan, misalnya menerima input dari keyboard, scanner, mikrofon dan lain-lain.

2. Mengolah (*Processing*).

Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Data yang diolah dapat berupa konversi (mengubah data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisional), perhitungan (kalkulasi), dan sistesis (penggabungan) berbagai bentuk data dan informasi.

3. Menghasilkan (*Generating*)

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam berbagai bentuk yang berguna. Misalnya: laporan, tabel, grafik, dan bentuk lainnya.

4. Menyimpan (*Storage*)

Merekam atau menyimpan data dan informasi ke dalam media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya disimpan ke hardisk, tape, disket, compact disc (CD) ataupun media penyimpanan lainnya.

5. Mencari kembali (*Retrieval*)

Menelusuri, mendapatkan kembali berbagai data dan informasi dengan menyalin (copy) data dan informasi yang sudah tersimpan. misalnya mencari supplier yang sudah lunas.

6. Transmisi (*Transmission*).

Mengirimkan data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui sistem jaringan komputer. Misalnya mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya.

2.1.2.3. Pemahaman Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut (Widyaningrum, 2019) pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya :

1. Pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik
2. Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat

Menurut (Widjajanto, 2020) pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku pegawai teknologi informasi dengan tugasnya, pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan dalam divertasi aplikasi yang digunakan.

2.1.2.4. Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut (Ardianto & Eforis, 2019) adapun indikator teknologi informasi adalah sebagai berikut

1. Menangkap Informasi
Yaitu Memperoleh informasi pada titik asalnya
2. Menyampaikan Informasi
Yaitu Menyajikan informasi dalam bentuk yang paling berguna
3. Menciptakan Informasi
Yaitu Memproses informasi untuk memperoleh informasi baru
4. Menyimpan Informasi

Yaitu Menyimpan informasi untuk penggunaan waktu yang akan datang

5. Mengkomunikasikan Informasi

Yaitu Menyampaikan informasi ke orang lain atau ke lokasi lain

Menurut(Widjajanto, 2020) adapun indikator dari Teknologi Informasi adalah sebagai berikut:

1. Memiliki perangkat komputer.
2. Memiliki dan memanfaatkan jaringan internet.
3. Mengadakan proses akuntansi yang terkomputerisasi.
4. Menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
5. Adanya laporan akuntansi dan manajerial yang terintegrasi.
6. Adanya pemeliharaan peralatan.
7. Adanya perbaikan peralatan yang rusak/usang.

2.1.3 Sistem Pengendalian Intern

2.1.3.1 Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian internal merupakan bagian dari manajemen resiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga untuk mencapai tujuan lembaga, demikian perlunya pengendalian intern dalam sebuah lembaga sehingga hal ini harus dilaksanakan secara konsisten untuk menjamin kesinambungan dan kepercayaan pihak donor maupun masyarakat. Pengendalian intern harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, sistem pengendalian intern adalah suatu proses integral dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan jaminan yang

memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan (Karo-karo et al., 2023)

Pengendalian suatu organisasi dari suatu satuan usaha terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai agar tujuan dapat dicapai. Kebijakan adalah pedoman yang dibuat oleh manajemen untuk mencapai tujuan. Suatu kebijakan adalah pedoman umum pengambilan keputusan sedangkan prosedur adalah langkah-langkah yang harus dilakukan dan diamati dalam pelaksanaan suatu kebijakan. Pelaksanaan kebijakan dan prosedur tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan. (Adiko et al., 2019)

Menurut (Diana & Haryati, 2021) pengendalian internal merupakan pengaruh dari dewan direksi, entitas manajemen serta anggota lainnya terhadap aktivitas yang terjadi sebagai penjamin untuk memperoleh sasaran organisasi pada bidang operasi, pelaporan dan ketaatan

Sedangkan (Mulyadi, 2017) memberikan definisi pengendalian intern adalah : “Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain, yang didinasin untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (1). Keandalan pelaporan keuangan, (2). Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan (3). Efektivitas dan efisiensi operasi.

Dari pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pengendalian intern merupakan salah satu bagian dari kegiatan pengendalian intern yang berfungsi melakukan penilaian independen atas pelaksanaan tugas dan fungsi Instansi

2.1.3.2 Komponen Struktur Pengendalian Internal

Menurut (Agoes, 2014), Internal control terdiri dari 5 komponen yang saling terkait, yaitu:

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)

Menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya.

2. Penaksiran risiko (*Risk Assessment*)

Adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuan.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and communication*)

Adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.

5. Pemantauan (Monitoring) adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

2.1.3.3 Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Menurut (Mulyadi, 2017) mengatakan Tujuan pengendalian intern mempunyai empat tujuan besar yaitu :

1. Untuk melindungi aktiva perusahaan
2. Untuk menjamin keakuratan dan keadilan data dan informasi akuntansi

3. Untuk meningkatkan efisiensi dalam seluruh operasi perusahaan.
4. Untuk mendorong kepatuhan pada kebijakan dan prosedur yang tebal di gariskan manajemen.

Keempat tujuan ini sangat besar artinya bagi manajemen para manajer harus dapat berpedoman pada informasi yang terkandung dalam laporan yang mereka terima, mereka harus menanggungjawab kas dan kas serta sarana yang dipercayakan kepada mereka dan sebagainya.

Seperti telah disebutkan diatas, tujuan pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan:

1. Keandalan informasi keuangan.
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. Efektivitas dan efisiensi operasi.

Karena tidak semua tujuan pengendalian intern tersebut relevan dengan audit atas laporan keuangan, tanggung jawab auditor dalam mematuhi standar pekerjaan lapangan sebagaimana disajikan diatas, hanya dibatasi pada golongan tujuan pertama keandalan pelaporan keuangan. oleh karena itu, auditor berkewajiban untuk memahami pengendalian intern yang ditujukan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

2.1.3.4 Indikator Sistem Pengendalian Intern

Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions (COSO) yang dibentuk pada tahun 1985 bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penggelapan laporan keuangan dan membuat

rekomendasi untuk mengurangi kejadian tersebut. Menurut (Agoes, 2014), Internal control terdiri dari 5 komponen yang saling terkait, yaitu:

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)

Menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya.

2. Penaksiran risiko (*Risk Assessment*)

Adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuan.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and communication*)

Adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu

Menurut (Tandiontong, 2015) adapun indikator pengendalian internal adalah :

1. Lingkungan pengendalian

Efektivitas dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh lingkungan pengendalian, mencerminkan sikap dan tindakan para manajer perusahaan

mengenai pentingnya pengendalian perusahaan. Efektivitas atas unsur pengendalian sangat dibutuhkan oleh atmosfer yang diciptakan lingkungan pengendalian.

2. Sistem Akuntansi

Pengertian dari pada sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang di koordinir sedemikian rupa tidak menyediakan informasi yang dibutuhkan guna pengelolaan perusahaan

3. Prosedur Pengendalian

Kebijaksanaan dan prosedur sebagai tambahan atas lingkungan pengendalian dan sistem akuntansi yang telah ditetapkan oleh manajemen untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa tujuan satuan usaha yang spesifik akan dapat tercapai

2.1.4. Komitmen Organisasi

2.1.4.1 Pengertian Komitmen Organisasi

Setiap individu dalam mengerjakan sebuah sesuatu pekerjaan tentu memiliki pandangan yang berbeda dimata perusahaan. Dimana pekerjaan yang diberikan pihak perusahaan tentu dapat mengetahui seberapa serius pegawai untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan yang mampu menguntungkan pegawai dan perusahaan

Menurut (Alminanda & Marfuah, 2018) Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang pegawai memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Jadi keterlibatan pekerjaan yang tinggi berarti memihak pada pekerjaan tertentu seorang individu.

Menurut (Siagian, 2016) Pendapat lain mengatakan komitmen organisasi adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu mengenali dan terikat pada organisasinya. Seseorang individu yang memiliki komitmen tinggi kemungkinan akan melihat dirinya sebagai anggota sejati organisasi.

Menurut (Fu'adah et al., 2023) Komitmen organisasi merupakan sikap individu yang memperlihatkan adanya keterikatan individu terhadap organisasi, kelekatan emosi, identifikasi dan keterlibatan individu dengan organisasi serta keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi

Menurut (Tumbol et al., 2022) Komitmen organisasi didefinisikan sebagai keinginan pada sebagian pekerja untuk tetap menjadi anggota organisasi. Komitmen organisasi memengaruhi apakah pekerja tetap tinggal sebagai anggota organisasi atau meninggalkan organisasi.

Berdasarkan pendapat diatas di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komitmen organisasi merupakan kesetiaan kepada organisasi dimana pegawai tersebut bekerja.

2.1.4.2. Faktor Faktor Komitmen Organisasi

Terdapat bermacam-macam faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi dimana kegiatan dilaksanakan (Moorhead, 2018), yaitu :

1. Ciri pribadi

Pekerja termasuk jabatannya dalam organisasi, dan variasi kebutuhan dan keinginan yang berbeda dari setiap pegawai.

2. Ciri pekerjaan

Seperti identitas tugas dan kesempatan berinteraksi dengan rekan kerja.

3. Pengalaman kerja

Seperti keterandalan organisasi di masa lampau dan caracara pekerja lain dalam mengutarakan dan membicarakan perasaannya tentang organisasi..

4. Rekan kerja

Team work yang yang baik, saling memberikan dukungan, bantuan, atau saran akan membuat pekerjaan lebih menyenangkan. Hubungan baik dengan rekan kerja akan sangat berarti jika pekerjaan tersebut membutuhkan kerja sama tim. Eratnya hubungan dengan rekan kerja atau team work akan mempengaruhi pada mutu kerja yang dihasilkan.

Sementara menurut (Amaliya & Maryono, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi adalah

1. Faktor personal

Yang meliputi *job expectations, psychological contract, job choice factors*, karakteristik personal.

2. Faktor organisasi

Meliputi *initial works experiences, job scope, supervision, goal consistency organizational*. Semua faktor itu akan membentuk atau memunculkan tanggung jawab.

3. Non-organizational factors,

Yang meliputi *availability of alternative jobs*. Faktor yang bukan berasal dari dalam organisasi, misalnya ada tidaknya alternatif pekerjaan lain. Jika ada dan lebih baik, tentu pegawai akan meninggalkannya.

2.1.4.3. Tujuan dan Manfaat Komitmen Organisasi

Menurut (Mangkunegara, 2017) ada tujuan dari Komitmen organisasi, yaitu

:

1. Untuk menciptakan rasa memiliki tersebut, maka salah satu pihak dalam manajemen harus mampu membuat pegawai:
 - a. Mampu mengidentifikasi dirinya terhadap organisasi.
 - b. Merasa yakin bahwa apa yang dilakukan atau pekerjaannya adalah berharga bagi organisasi.
 - c. Merasa nyaman dengan organisasi.
 - d. Merasa mendapat dukungan yang penuh dari organisasi dalam bentuk misi yang jelas (apa yang direncanakan untuk dilakukan), nilai-nilai yang ada (apa yang diyakini sebagai hal yang penting oleh manajemen), norma-norma yang berlaku (cara-cara berperilaku yang bisa diterima oleh organisasi).
2. Adanya keterikatan atau kegairahan terhadap pekerjaan. Perasaan seperti itu dapat dimunculkan dengan cara :
 - a. Mengenali faktor-faktor motivasi dalam mengatur desain pekerjaan (*job design*).
 - b. Kualitas kepemimpinan.
 - c. Kemampuan dari manajer dan supervisor untuk mengenali bahwa komitmen pegawai bisa meningkatkan jika ada perhatian terus menerus, memberi delegasi atas wewenang serta memberi kesempatan dan ruang yang cukup bagi pegawai untuk menggunakan keterampilan dan keahlian secara maksimal.
3. Pentingnya rasa memiliki

Rasa memiliki bisa muncul jika pegawai merasa bahwa mereka benar-benar diterima menjadi bagian atau kunci penting dari organisasi. Ikut sertakan keterlibatan pegawai dalam memuat keputusan dan jika mereka merasa ideidenya di dengar dan merasa telah memberikan kontribusi pada hasil yang dicapai, maka mereka akan cenderung menerima keputusan-keputusan atau perubahan yang dimiliki, hal ini dikarenakan mereka merasa dilibatkan dan bukan karena dipaksa.

Menurut (Luthans, 2018) Organisasi menginginkan agar seluruh pegawai memiliki komitmen organisasi yang tinggi, manfaat komitmen pegawai bagi organisasi, yaitu :

1. Menghindari biaya pergantian pegawai yang tinggi

Seseorang yang berkomitmen tidak menyukai untuk berhenti dari pekerjaannya dan menerima pekerjaan lainnya. Ketika seorang pegawai berkomitmen maka tidak akan terjadi pergantian pegawai yang tinggi. Komitmen organisasi mempengaruhi apakah seorang pegawai akan tetap bertahan sebagai anggota organisasi atau meninggalkan organisasi untuk mencari pekerjaan lain. Keluarnya seorang pegawai dari suatu organisasi dapat dilakukan secara sukarela atau dikeluarkan secara paksa oleh organisasi.

2. Mengurangi atau meringankan supervise pegawai

Pegawai yang berkomitmen dan memiliki keahlian yang tinggi akan mengurangi keperluan supervise terhadapnya. Supervise yang ketat dan pengawasan yang melekat akan membuang-buang waktu dan biaya.

3. Meningkatkan efektifitas organisasi

Penelitian menunjukkan bahwa ketiadaan komitmen dapat mengurangi efektivitas organisasi. Sebuah organisasi yang pegawainya memiliki komitmen organisasi akan mendapatkan hasil yang diinginkan seperti kinerja tinggi, tingkat pergantian pegawai rendah dan tingkat ketidakhadiran yang rendah..

2.1.4.4. Indikator Komitmen Organisasi

Menurut (Tumbol et al., 2022) indikator dari komitmen organisasi adalah :

1. *Affective commitment*

Hal ini berkaitan dengan adanya ikatan emosional pegawai, identifikasi, dan keterlibatan dalam organisasi karena keinginan dari diri sendiri..

2. *Normative commitment*

Adalah komitmen yang didasarkan pada norma yang ada dalam diri pegawai. Yang berisi keyakinan individu akan tanggung jawab terhadap organisasi. Jadi seorang pegawai bertahan karena adanya loyalitas.

3. *Continuance commitment*

Adalah komitmen yang didasarkan akan kebutuhan rasional. Dengan kata lain komitmen ini terbentuk atas dasar untung dan rugi yang didapatkan oleh pegawai. Sehingga menjadi bahan pertimbangan apa yang harus dikorbankan bila menetap pada suatu organisasi

Menurut (Siagian, 2020) Indikator dari komitmen organisasi adalah sebagai berikut :

1. Komitmen Afektif.

Yaitu komitmen yang berkaitan dengan dedikasi anggota dalam melanjutkan kelangsungan hidup organisasi dan menghasilkan orang yang mau berkorban dan berinvestasi pada organisasi.

2. Komitmen Berkelanjutan

Yaitu komitmen anggota terhadap organisasi sebagai akibat adanya hubungan sosial dengan anggota lain di dalam organisasi.

3. Komitmen Normative

Yaitu komitmen anggota pada norma organisasi yang memberikan perilaku ke arah yang diinginkannya. Sebab norma-norma tersebut mampu dan sesuai dalam memberikan sumbangan terhadap perilaku yang diinginkannya

2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk memberi kejelasan mengenai penelitian yang dilakukan maka berikut akan disajikan penelitian terdahulu yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	(Andrianto & Rahmawati, 2018)	Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Sleman)	Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) berpengaruh positif terhadap Kualitas LKPD	Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
2	(Mene et al., 2018)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara	Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara. 2. Penerapana Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara.	Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi
3	(Fathia et al., 2020)	Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Organisasi Pemerintah Daerah Pada Kabupaten Rokan Hilir)	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah. Komitmen organisasi hanya berhasil memoderating hubungan antara sistem pengendalian internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah, sedangkan komitmen organisasi tidak berhasil memoderating hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah.	PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)
4	(Putra et al., 2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas	bahwa kecanggihan teknologi informasi dan	Prosiding Seminar

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
		Laporan Keuangan Pemerintah Dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating	sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah, sedangkan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah	Nasional & Call for Paper STIE AAS
5	(Tarigan & Sari, 2021)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Kompetensi Sdm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara	Berdasarkan temuan penelitian dalam menguji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada lingkungan Polda Sumatera Utara. Sistem pengendalian internal pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada lingkungan Polda Sumatera Utara	Kajian Akuntansi

2.3. Kerangka Konseptual

2.3.1. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik terbitlah PP nomor 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah yang kemudian diubah

dengan PP nomor 65 tahun 2010 tentang perubahan atas PP nomor 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah, dinyatakan bahwa “Sistem Informasi Keuangan Daerah selanjutnya disingkat SIKD adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah (Alpi, 2019).

Dengan keluarnya PP tersebut baik pemerintah pusat maupun daerah wajib memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini untuk digunakan dalam pengelolaan keuangan dan menyampaikan informasi keuangan kepada publik. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan sistem kerja yang terintegrasi antar unit organisasi di pemerintah pusat ataupun antar SKPD di Pemerintah Daerah dan bahkan antara pemerintah pusat dan daerah. Pemanfaatan teknologi juga akan menghasilkan informasi keuangan lebih cepat dan akurat serta berkualitas

Teknologi merupakan alat yang digunakan dalam penyelesaian tugas mereka. Dalam konteks sistem informasi, teknologi terkait dengan sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak, dan penggunaan jasa pendukung (training) yang memberikan panduan penggunaan dalam penyelesaian tugas. Pemanfaatan teknologi informasi berhubungan dengan perilaku menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas (Sutarman, 2019)

Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah perilaku menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerja. Komputer dan jaringan merupakan teknologi informasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Pemanfaatan komputer dan jaringan akan membantu

mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak kehilangan nilai informasi yaitu ketepatanwaktuan. Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan akan menyebabkan nilai informasi menjadi relevan dan laporan keuangan menjadi berkualitas (Andrianto & Rahmawati, 2018)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andrianto & Rahmawati, 2018) bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

2.3.2. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas

Laporan Keuangan Pemerintah

Pengendalian Intern yaitu didefinisikan sebagai proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh aparat kepolisian untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Dengan tidak berjalannya pengendalian intern, banyak terjadi penyimpangan dan kebocoran yang ditemukan di dalam laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut belum memnuhi karakteristik/ nilai informasi yaitu keterandalan (Alpi & Ramadhan, 2018).

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan keandalan pelaporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, efektivitas dan efisiensi. Untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui

yang diatur dalam system akuntansi pemerintah daerah. Sistem akuntansi di dalamnya mengatur tentang system pengendalian intern (SPI), kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya system pengendalian intern yang dimiliki pemerintah daerah (Hanum et al., 2021).

Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang dirancang oleh manajemen untuk memberikan jaminan atau keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem Pengendalian Intern yang efektif akan melindungi organisasi dari kelemahan manusia, mengurangi kekeliruan dan penyimpangan yang akan terjadi, sehingga informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan dan akan meningkatkan kepercayaan stakeholders (Andrianto & Rahmawati, 2018).

Pengelolaan keuangan yang baik harus dikelola oleh sumber daya manusia yang berkompeten dan menguasai teknologi informasi. Untuk mencapai hal tersebut maka suatu instansi pemerintah membutuhkan suatu sistem pengendalian intern yang kuat (Alpi & Ramadhan, 2018). Sistem pengendalian intern bukanlah hal baru dalam pemerintahan. Petrovits menyatakan bahwa pengendalian intern adalah proses yang dilakukan manajemen untuk memberikan jaminan yang wajar terkait pencapaian operasi yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang andal, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan (Petrovits et al., 2011)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Shohabatuss'adah & Nasrullah, 2021) bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

2.3.3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) digunakan oleh pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya (Sari & Sinambela, 2016). Oleh karena itu, laporan keuangan pemerintah daerah yang disajikan diharapkan mempunyai kualitas dengan tingkat karakteristik yang memadai. Apabila laporan keuangan pemerintah daerah tidak sesuai karakteristik yang memadai, maka akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya, yang nantinya akan berdampak pada kerugian daerah, kekurangan penerimaan, kelemahan administrasi, ketidakhematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan sumber daya (Shohabatussa'adah & Nasrullah, 2021)

Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan pemerintah daerah (Astuti et al., 2021). Temuan ini mendukung literatur-literatur yang berkaitan dengan manfaat dari suatu teknologi informasi dalam suatu organisasi, bagi pemerintah daerah yang harus mengelola APBD dimana volume transaksinya dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang kompleks (Latjandu et al., 2016)

Dalam hal ini Penggunaan software akuntansi tersebut dapat berdampak pada peningkatan kualitas terutama berkaitan dengan akurasi dan kecepatan. Artinya apabila pembuatan LKPD mengalami delayed maka bisa diakibatkan oleh terkendala aplikasi, human errors maupun input dari masing-masing operator.

Secara umum pemanfaatan teknologi informasi oleh instansi pemerintah relatif kurang optimal dan belum menunjukkan arah pembentukan e-Government yang baik. Beberapa kelemahan yang menonjol antara lain adalah pelayanan yang diberikan melalui situs pemerintah tersebut belum ditunjang oleh sistem manajemen dan proses kerja yang efektif dan belum mapannya strategi serta tidak memadainya anggaran yang dialokasikan untuk pengembangan teknologi informasi pada masing-masing instansi (Shohabatussa'adah & Nasrullah, 2021)

Dengan adanya sistem yang terkomputerisasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja, kecepatan, dan ketepatan dalam suatu pengambilan keputusan (Hamizan et al., 2020). Dikarenakan terkadang beberapa perusahaan juga menyimpan dan memproses alur gaji secara manual.

Komitmen organisasi berperan penting dalam memperkuat manfaat penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Saat organisasi memiliki komitmen tinggi untuk meningkatkan transparansi dan akurasi data, penerapan teknologi informasi menjadi lebih efektif. Teknologi informasi memungkinkan otomatisasi proses keuangan, pengurangan kesalahan manusia, dan akses real-time terhadap data, yang semuanya mendukung pembuatan laporan keuangan yang lebih andal dan tepat waktu (Alminanda & Marfuah, 2018)

2.3.4. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating

Organisasi dengan sistem pengendalian intern yang baik tetapi tidak didukung dengan komitmen organisasi yang tinggidari pimpinan dan semua pegawainya, maka SPI yang telah ditetapkan hanya merupakan sebuah aturan yang

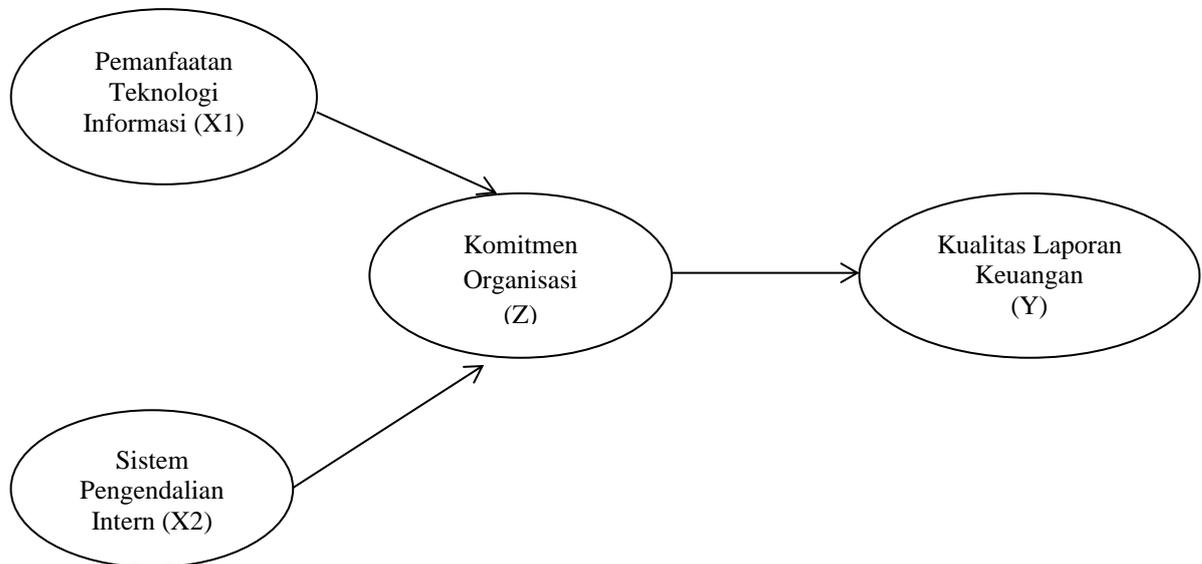
tidak ada bernilai. Semua orang yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan tidak akan menerapkan sepenuhnya sistem akuntansi yang ada. Pimpinan pun tidak terlalu peduli apakah kewenangan otorisasi transaksi dijalankan atau tidak (Hanum et al., 2021).

Kelemahan pengendalian intern disebabkan sub bagian akuntansi atau keuangan di SKPD belum sepenuhnya menyelenggarakan sistem akuntansi yang meliputi prosedur akuntansi penerimaan kas, pengeluaran kas, aset dan selain kas. Selain itu, transaksi yang ada dapat dilakukan tanpa adanya otorisasi dari pihak berwenang, setiap transaksi yang terjadi kurang didukung dengan bukti yang valid dan sah, dan tidak adanya pemisahan tugas dalam rangka pelaksanaan APBD (Latjandu et al., 2016)

Komitmen organisasi juga sangat penting dalam suatu lembaga untuk mewujudkan tujuan lembaga tersebut, komitmen dapat terwujud apabila individu dalam organisasi melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam organisasi, karena untuk tercapainya tujuan organisasi adalah hasil kerja. Semua anggota organisasi yang bersifat kolektif

Komitmen organisasi memainkan peran kunci dalam memperkuat sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan adanya komitmen yang kuat dari manajemen dan seluruh tingkat organisasi, pengendalian internal dapat diterapkan secara konsisten dan efektif. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kepatuhan terhadap prosedur, standar, dan kebijakan yang dirancang untuk menjaga integritas data keuangan (Alminanda & Marfuah, 2018).

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran (Suryani & Hendryadi, 2015)

1. Ada pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan.
2. Ada pengaruh sistem pengendalian intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan

3. Ada pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderating pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan
 4. Ada pengaruh sistem pengendalian intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderating pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan
- .

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif menurut (Sugiyono, 2019) adalah “ penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Kemudian data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif. . Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif adalah penelitian di mana pemaknaan fenomena atau variabel yang diteliti didasarkan kepada ukuran-ukuran kuantitatif variabel seperti angket, tes dan pengamatan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini penulis meneliti menggunakan variabel dependen dan variabel independen dan variabel moderating.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan objek dalam sebuah penelitian yang akan berubah apabila dalam variabel independen berubah. Pasalnya variabel ini bergantung pada variabel independen, sehingga variabel dependen tidak akan hadir apabila tidak ada variabel independen (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini yakni Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

3.2.2. Variabel Independen

Variabel ini dapat mengubah pengaruh yang diukur oleh peneliti dalam mencari tahu hal yang sedang diamati. Variabel independen sendiri merupakan

bentuk variabel yang mampu memberikan pengaruh perubahan terhadap perubahan dependen. Bisa dikatakan bahwa variabel independen merupakan penyebab dari perubahan pada variabel dependen. Apabila variabel independen diubah, maka variabel dependen juga ikut diubah (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini yakni Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern

3.2.2. Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Dengan kata lain, variabel moderating menjelaskan dalam kondisi apa atau untuk siapa hubungan antara variabel independen dan dependen berlaku lebih kuat atau lebih lemah. (Sugiyono, 2019). Dengan memperhatikan variabel moderating, peneliti bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Variabel moderating dalam penelitian ini yakni Komitmen Organisasi

Tabel 3.1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Teknologi Informasi (X1)	Teknologi informasi dapat dikatakan suatu rangkaian perangkat keras dan lunak yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi yang berguna Menurut (Jogiyanto, 2017)	1. Menangkap Informasi 2. Menyampaikan Informasi 3. Menciptakan Informasi 4. Menyimpan Informasi 5. Mengkomunikasikan Informasi Menurut (Ardianto & Eforis, 2019)	Skala Likert
Sistem Pengendalian Intern (X2)	Pengendalian internal merupakan pengaruh dari dewan direksi, entitas manajemen serta anggota lainnya terhadap aktivitas yang terjadi sebagai penjamin untuk memperoleh sasaran organisasi pada bidang operasi, pelaporan dan ketaatan (Diana & Haryati, 2021)	1. Lingkungan Pengendalian T 2. Penaksiran resiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan Menurut (Agoes, 2014)	Skala Likert
Komitmen Organisasi (Z)	Komitmen organisasi adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu mengenali dan terikat pada organisasinya Menurut (Siagian, 2016)	1. <i>Affective commitmen</i> 2. <i>Normative commitment</i> 3. <i>Continuance commitment</i> 4. <i>Involment</i> 5. <i>Loyalty</i> 6. <i>Identification</i> Menurut (Tumbol et al., 2022)	Skala Likert
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y)	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah yaitu kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan (Septiani et al., 2022)	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat Dibandingkan 4. Dapat Dipahami Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 201	Skala Likert

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan dan Waktu penelitian dimulai dari bulan April 2024 sampai dengan bulan September 2024

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023 dan Tahun 2024																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agust				Sep							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Penelitian Pendahuluan	■																											
2.	Pengajuan Judul							■																					
3.	Penyusunan Proposal									■																			
4.	Seminar Proposal																			■									
5	Riset																				■								
6	Pengolahan Data																					■							
7	Sidang Skripsi																								■				

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019)

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan yang berjumlah 122 orang.

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

NO	UNIT KERJA	JUMLAH
1	Kepala Kantor	1 Orang
2	Sub Bagian Tata Usaha	1 Orang
3	Kelompok Substansi Perencanaan, Evaluasi Dan Pelaporan	7 Orang
4	Kelompok Substansi Umum Dan Kepegawaian	17 Orang
5	Kelompok Substansi Urusan Keuangan Dan Barang Milik Negara (BMN)	8 Orang
6	Seksi Survei Dan Pemetaan	10 Orang
7	Kelompok Substansi Survei Dan Pemetaan Dasar Dan Tematik	13 Orang
8	Kelompok Substansi Pengukuran Dan Pemetaan Kadastral	10 Orang
9	Seksi Penetapan Hak Dan Pendaftaran	1 Orang
10	Kelompok Substansi Penetapan Hak Tanah Dan Ruang	17 Orang
11	Kelompok Substansi Pendaftaran Tanah Dan Ruang, Tanah Komunal Dan Hubungan Kelembagaan	14 Orang
12	Kelompok Substansi Pemeliharaan Hak Tanah, Ruang Dan Pembinaan PPAT	9 Orang
13	Seksi Penataan Dan Pemberdayaan	1 Orang
14	Kelompok Substansi Landreform Dan Pemberdayaan Tanah Masyarakat Serta Konsolidasi Tanah Dan Pengembangan Pertanahan	3 Orang
15	Kelompok Substansi Penatagunaan Tanah	1 Orang
16	Seksi Pengadaan Tanah Dan Pengembangan	1 Orang
17	Kelompok Substansi Penilaian, Pengadaan Dan Pencadangan Tanah	6 Orang
18	Kelompok Substansi Konsolidasi Tanah Dan Pengembangan Pertanahan	2 Orang
19	Seksi Pengendalian Dan Penanganan Sengketa	1 Orang
20	Kelompok Substansi Penanganan Sengketa, Konflik , Dan Perkara Pertanahan	3 Orang
21	Kelompok Substansi Pengendalian Sengketa, Konflik , Dan Perkara Pertanahan	5 Orang
JUMLAH		122 Orang

3.4.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari

populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua pegawai Badan Pertanahan Nasional Kota Medan yang berjumlah 122 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* (total sampling). *Sampling jenuh* adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. (Sugiyono, 2019) Mengingat jumlah populasi hanya sebesar 122 pegawai, maka layak untuk diambil keseluruhan untuk dijadikan sampel tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan teliti dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan:

1. Daftar Pertanyaan (*Questioner*)

Teknik dan instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah berupa kuesioner (angket/daftar pertanyaan). Kuesioner ini dibagikan kepada semua yang menjadi sampel penelitian yaitu Badan Pertanahan Nasional Kota Medan.

Angket/kuesioner, yaitu pertanyaan/ Pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden peneliti tentang suatu variabel yang diteliti. Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan dimana setiap pernyataan mempunyai 5 opsi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Pengukuran

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Skala pengukuran tersebut menggunakan skala likert, untuk mengukur orang tentang fenomena sosial.

Untuk menguji apakah instrument yang diukur cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas:

3.5.1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid/benar hasil pengukuranpun kemungkinan akan benar (Juliandi et al., 2018).

Berikut rumus yang digunakan untuk uji validitas :

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \cdot \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber : (Sugiyono 2019)

Dimana :

n = Banyaknya pasangan pengamatan

$\sum x$ = Jumlah pengamatan variabel x

$\sum y$ = Jumlah pengamatan variabel y

$(\sum x^2)$ = Jumlah kuadrat pengamatan variable x

$(\sum y^2)$ = Jumlah kuadrat pengamatan variable y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali variable x dan y

Kinerja penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Tolak H_0 jika nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang dihitung $<$ nilai probabilitasnya yang ditetapkan sebesar 0.05 (sig 2- tailed $< \alpha$ 0,05)
2. Terima H_0 jika nilai korelasi adalah negatif dan probabilitas yang dihitung $>$ nilai probabilitas yang diterapkan sebesar 0,05 (sig 2-tailed $> \alpha$ 0,05).

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan bila terdapat kesamaan data waktu yang berbeda. Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Dalam menetapkan butir item pertanyaan dalam kategori reliable menurut (Juliandi et al., 2018). kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut

- a. Jika nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* $>$ 0,6, maka instrument dinyatakan reliable (terpercaya).
- b. Jika nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* $<$ 0,6, maka instrument dinyatakan tidak reliable (tidak terpercaya).

3.6. Teknik Analisis Data

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali & Latan 2015). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas,

sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi)

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Dimana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.

Menurut (Hair Jr et al., 2017) Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu

1. Analisis model pengukuran (*Outer Model*), yakni
 - a. validitas konvergen (*Convergent Validity*);
 - b. realibilitas dan validitas konstruk (*Construct Reliability And Validity*);
 - c. validitas diskriminan (*Discriminant Validity*)
2. Analisis model struktural (*Inner Model*), yakni

- a. Koefisien determinasi (*R-Square*);
- b. f-square; dan
- c. pengujian hipotesis

Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (*Path Estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*Loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan *weight estimate*.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

3.2.1 Analisa Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. Convergent Validity

Adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized

loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya.

Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

2. *Discriminant Validity*

Merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *Squareroot Of Average Variance Extracted (AVE)*.

3. *Composite reliability*

Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *View Latent Variable Coefficient*. Untuk mengevaluasi 60 composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan *Cronbach's Alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

4. *Cronbach's Alpha*

Merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$.

3.2.2 Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (*Inner Relation, Structural Model Dan Substantive Theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen.

Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apanilai nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

3.2.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

3.2.4 Spesifikasi Model Dan Persamaan Struktural

Hubungan antar variabel dalam suatu diagram alur dapat membantu dalam merangkai hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis sebelumnya.

3.2.5 Uji Kecocokan (Testing Fit)

Pengujian pada inner model atau model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Inner model meliputi inner relation, structural model dan substantive theory menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive. Inner model diuji dengan melihat nilai Rsquare, Q-square dan path coefficient (koefisien jalur) untuk mendapatkan informasi seberapa besar variabel laten dependen dipengaruhi oleh variabel laten independen, serta uji signifikansi untuk menguji nilai signifikansi hubungan atau pengaruh antar variabel (Ghozali & Latan, 2015).

1. R-Square Test

Nilai R-square atau koefisien determinasi menunjukkan keragaman konstruk-konstruk eksogen yang mampu menjelaskan konstruk endogen secara serentak. Nilai R-square digunakan untuk mengukur tingkat variabilitas perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter ini juga digunakan untuk mengukur kelayakan model prediksi dengan rentang 0 sampai 1. Semakin

tinggi nilai R-square maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Perubahan nilai R-square (r^2) digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel laten dependen secara substantive (Ghozali & Latan, 2015)

2. Path Coefficient Test.

Koefisien jalur menunjukkan seberapa besar hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur bootstrapping. Antar konstruk memiliki hubungan yang kuat apabila nilai path coefficient lebih dari 0,01 . Serta hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan jika path coefficient pada level 0,050

3. Analisis Regresi Moderasi (Moderating Regression Analysis)

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Karena itulah digunakan moderating regression analysis. Analisis tersebut digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi (XM) mempengaruhi pengaruh antara variabel X yaitu suatu variabel yang menekan/menerangkan variabel lainnya dan disebut sebagai variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel Y (variabel dependen/terikat) yaitu: suatu variabel yang ditentukan atau diterangkan oleh variabel lainnya dari variabel ini disebut dengan variabel tidak bebas (dependen variabel). Pengaruh ini selanjutnya dapat digunakan untuk mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y. kemudian melihat apakah variabel (XM) mempengaruhi hubungan antara variabel X terhadap Y

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang merupakan gambar dari keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil hasil penelitian. Data ini diperoleh dari kuisisioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan. Responden pada penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan. Kuisisioner yang disampaikan kepada responden disertai surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian.

Kuisisioner yang dikembalikan kepada peneliti dan telah di isi oleh responden, selanjutnya akan diteliti kelengkapannya. Dari responden tersebut kuisisioner yang disebar adalah sebanyak 122 kuisisioner. Dan yang kembali sebanyak 116 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Rincian pengiriman dan pengembalian kuisisioner di tunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang dikirim	122
Kuisisioner yang tidak kembali	6
Kuisisioner yang kembali	116
Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian	116

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 6 pernyataan untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y), 5 pernyataan untuk Komitmen Organisasi (Z), 8 pernyataan untuk Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), dan 8 pernyataan untuk Sistem Pengendalian Intern (X2).

4.1.2 Identitas Responden

4.1.2.1. Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki Laki	75	64,66 %
2	Perempuan	41	35,34 %
TOTAL		116	100 %

Sumber : Data Diolah 2024

Dari tabel 4.1 diatas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 75 (64,66%) orang laki-laki dan perempuan sebanyak 41 (35,34%) orang. Bisa di tarik kesimpulan bahwa yang menjadi mayoritas responden adalah laki laki pada Pegawai Badan Pertanahan Nasional Kota Medan.

4.1.2.2. Identitas Berdasarkan Umur

Tabel 4.3 Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	20 – 30 Tahun	31	26,72 %
2	31 – 40 Tahun	36	31,03 %
3	41 - 50 Tahun	26	22,41 %
4	51 - 60 Tahun	23	19,83 %
TOTAL		116	100 %

Sumber : Data Diolah 2024

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari pegawai yang berumur 21-30 tahun sebanyak 31 orang (26,72 %), berumur 31 - 40 tahun sebanyak 36 orang (31,03 %), berumur 41- 50 tahun yaitu sebanyak 26 orang (22,41%), dan yang berumur 51 - 60 tahun sebanyak 23 orang (19,83 %). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah pegawai yang berumur rentang waktu 31 sampai 40 tahun pada Pegawai Badan Pertanahan Nasional Kota Medan.

4.1.2.3. Identitas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4
Tingkatan Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA	21	18,10 %
2	Diploma	23	19,83 %
3	S1	61	52,59 %
4	S2	11	9,48 %
TOTAL		116	100 %

Sumber : Data Diolah 2024

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari pegawai yang berlatar belakang pendidikan, pendidikan SMA sebanyak 21 orang (18,10 %), pendidikan Diploma yaitu sebanyak 23 orang (19,83 %) pendidikan Strata-1 yaitu sebanyak 61 orang (52,59 %) dan pendidikan Strata-2 yaitu sebanyak 11 orang (9,48%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah pegawai yang berlatar belakang pendidikan Strata-1 pada Pegawai Badan Pertanahan Nasional Kota Medan.

4.1.2.4. Identitas Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.5
Lama Bekerja Responden

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1	< 5 Tahun	37	31,90 %
2	6 - 10 Tahun	44	37,93 %
3	> 10 Tahun	35	30,17 %
TOTAL		116	100 %

Sumber : Data Diolah 2024

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari pegawai yang lama bekerja < 5 tahun sebanyak 37 orang (31,90 %), lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 44 orang (37,93%), lama bekerja lebih 10 tahun yaitu sebanyak 35 orang (30,17%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah pegawai yang berumur rentang waktu 6 sampai 10 tahun pada Pegawai Badan Pertanahan Nasional Kota Medan

4.1.3.Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y), Komitmen Organisasi (Z),Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dan Sistem Pengendalian Intern (X2). Deskripsi dari pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan penulis kepada responden.

4.1.3.1 Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Pegawai Badan Pertanahan Nasional Kota Medan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Skor Angket Untuk Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y)

No	Jawaban Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah											
Pert	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	73	62,9	34	29,3	8	6,9	1	0,9	0	0,0	116	100
2	81	69,8	26	22,4	8	6,9	1	0,9	0	0,0	116	100
3	82	70,7	27	23,3	6	5,2	1	0,9	0	0,0	116	100
4	78	67,2	31	26,7	6	5,2	1	0,9	0	0,0	116	100
5	78	67,2	30	25,9	7	6,0	1	0,9	0	0,0	116	100
6	86	74,1	23	19,8	6	5,2	1	0,9	0	0,0	116	100
7	82	70,7	26	22,4	7	6,0	1	0,9	0	0,0	116	100
8	81	69,8	26	22,4	8	6,9	1	0,9	0	0,0	116	100

Data Penelitian Diolah (2024)

Dari tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah adalah:

1. Jawaban responden Laporan keuangan yang saya susun sesuai denga SAP, dengan informasi yang lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan penyusunan anggaran dan penyusunan program, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 73 orang (62,9%).
2. Jawaban responden Laporan yang saya buat disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti dan dipahami, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 81 orang (69,8%)
3. Jawaban responden Laporan keuangan yang saya susun selesai secara tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini dan mengoreksi keputusan masa lalu (feedback value), mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 82 orang (70,7%)

4. Jawaban responden Dengan anggaran yang ada,saya tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai yang saya harapkan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 78 orang (67,2%).
5. Jawaban responden Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan telah benar dan memenuhi kebutuhan para pengguna dan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu sehingga teruji kebenarannya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 78 orang (67,2%).
6. Jawaban responden Informasi yang termuat dalam laporan keuangan yang saya susun selalu dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya, mayoritas responden menjawab menjawab sangat setuju sebanyak 86 orang (74,1%).
7. Jawaban responden Dalam penyusunan laporan keuangan, saya telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada SAPdari tahun ke tahun, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 82 orang (70,7%).
8. Jawaban responden Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangantelah jelas dan disajikan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna, mayoritas responden menjawab menjawab sangat setuju sebanyak 81 orang (69,8%).

4.1.3.2 Variabel Komitmen Organisasi (Z)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Pegawai Badan Pertanahan Nasional Kota Medan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Komitmen Organisasi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Skor Angket Untuk Variabel Komitmen Organisasi (Z)

No	Jawaban Komitmen Organisasi											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	66	56,90	43	37,07	4	3,45	2	1,72	1	0,86	116	100
2	84	72,41	26	22,41	4	3,45	2	1,72	0	0,00	116	100
3	76	65,52	34	29,31	4	3,45	2	1,72	0	0,00	116	100
4	74	63,79	36	31,03	4	3,45	2	1,72	0	0,00	116	100
5	73	62,93	37	31,90	3	2,59	3	2,59	0	0,00	116	100
6	75	64,66	33	28,45	5	4,31	3	2,59	0	0,00	116	100
7	87	75,00	23	19,83	3	2,59	3	2,59	0	0,00	116	100
8	69	59,48	41	35,34	5	4,31	1	0,86	0	0,00	116	100
9	81	69,83	29	25,00	3	2,59	3	2,59	0	0,00	116	100
10	85	73,28	25	21,55	3	2,59	3	2,59	0	0,00	116	100
11	65	56,03	45	38,79	3	2,59	3	2,59	0	0,00	116	100
12	66	56,90	44	37,93	3	2,59	3	2,59	0	0,00	116	100

Data Penelitian Diolah (2024)

Dari tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Komitmen Organisasi adalah:

1. Jawaban responden Saya memiliki keluarga baru di tempat kerja saya ini , mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 66 orang (56,9%).
2. Jawaban responden Saya merasa bangga menjadi bagian organisasi, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 84 orang (72,41%).

3. Jawaban responden Saya berkeinginan tetap tinggal karena keuntungan yang didapat, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 76 orang (65,52%).
4. Jawaban responden Saya berfikir akan sangat sulit mendapatkan pekerjaan jika saya keluar, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 74 orang (63,79%).
5. Jawaban responden Saya sadar bahwa komitmen adalah hal yang harus saya lakukan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 73 orang (62,93%).
6. Jawaban responden Saya masih ada tanggung jawab jika saya ingin keluar, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 75 orang (64,66%).
7. Jawaban responden Saya merasa pekerjaan teman adalah tanggung jawab saya juga, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 87 orang (75%).
8. Jawaban responden Saya mengerjakan pekerjaan yang ada dengan senang hati, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 69 orang (59,48%).
9. Jawaban responden Saya rela menghabiskan waktu demi kepentingan organisasi, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 81 orang (69,83%).
10. Jawaban responden Saya rela mengorbankan materi demi kepentingan organisasi, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 85 orang (73,28%).
11. Jawaban responden Saya selalu mempelajari visi dan misi organisasi sebelum masuk kedalamnya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 65 orang (56,03%).

12. Jawaban responden Saya siap mewujudkan visi dan misi organisasi setelah saya berada di dalamnya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 66 orang (56,90%).

4.1.3.3 Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Pegawai Badan Pertanahan Nasional Kota Medan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai berikut :

Tabel 4.8

Skor Angket Untuk Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)

No Per t	Jawaban Pemanfaatan Teknologi Informasi											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLA H	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	65	56,0 3	43	37,0 7	6	5,17	2	1,7 2	0	0,00	116	100
2	77	66,3 8	31	26,7 2	6	5,17	2	1,7 2	0	0,00	116	100
3	75	64,6 6	33	28,4 5	6	5,17	2	1,7 2	0	0,00	116	100
4	74	63,7 9	33	28,4 5	7	6,03	2	1,7 2	0	0,00	116	100
5	72	62,0 7	36	31,0 3	6	5,17	2	1,7 2	0	0,00	116	100
6	70	60,3 4	37	31,9 0	7	6,03	2	1,7 2	0	0,00	116	100
7	83	71,5 5	25	21,5 5	6	5,17	2	1,7 2	0	0,00	116	100
8	69	59,4 8	38	32,7 6	7	6,03	2	1,7 2	0	0,00	116	100
9	79	68,1 0	29	25,0 0	6	5,17	2	1,7 2	0	0,00	116	100
10	66	56,9 0	43	37,0 7	6	5,17	1	0,8 6	0	0,00	116	100

Data Penelitian Diolah (2024)

Dari tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah:

1. Jawaban responden Setiap Subbagian pada BPN Kota Medan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 65 orang (56,03%)
2. Jawaban responden Jaringan internet telah terpasang di unit kerja saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 77 orang (66,38%)
3. Jawaban responden Saya sering menggunakan komputer untuk membantu menyelesaikan tugas saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 75 orang (64,66%).
4. Jawaban responden BPN Kota Medan menggunakan jaringan lokal atau internet untuk mempermudah berbagi data atau informasi, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 74 orang (63,79%).
5. Jawaban responden Semua pencatatan transaksi yang terjadi dilakukan dengan menggunakan komputer atau sistem, mayoritas responden menjawab menjawab sangat setuju sebanyak 72 orang (62,07%)
6. Jawaban responden Saya selalu menggunakan komputer sesuai data yang ada dalam penyampaian informasi, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 70 orang (60,34%).
7. Jawaban responden Dengan menggunakan komputer/sistem, proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih mudah dan cepat, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 83 orang (71,55%).

8. Jawaban responden Secara umum perusahaan mendorong saya untuk menggunakan komputer agar penyampaian informasi jelas, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 69 orang (59,48%).
9. Jawaban responden Pimpinan saya membantu memperkenalkan program aplikasi/software yang terkait dengan tugas saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 79 orang (68,10%).
10. Jawaban responden Laporan keuangan yang disajikan oleh BPN Kota Medan tempat saya bekerja dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 66 orang (56,90%).

4.1.3.4 Variabel Sistem Pengendalian Intern (X2)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Pegawai Badan Pertanahan Nasional Kota Medan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Sistem Pengendalian Intern sebagai berikut :

Tabel 4.9

Skor Angket Untuk Variabel Sistem Pengendalian Intern (X2)

No	Jawaban Sistem Pengendalian Intern											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	88	75,86	21	18,10	6	5,17	1	0,9	0	0,0	116	100
2	88	75,86	21	18,10	6	5,17	1	0,9	0	0,0	116	100
3	86	74,14	23	19,83	6	5,17	1	0,9	0	0,0	116	100
4	82	70,69	24	20,69	6	5,17	4	3,4	0	0,0	116	100

5	86	74,1 4	23	19,8 3	6	5,17	1	0,9	0	0,0	116	100
6	90	77,5 9	20	17,2 4	5	4,31	1	0,9	0	0,0	116	100
7	91	78,4 5	20	17,2 4	4	3,45	1	0,9	0	0,0	116	100
8	82	70,6 9	27	23,2 8	6	5,17	1	0,9	0	0,0	116	100
9	86	74,1 4	23	19,8 3	6	5,17	1	0,9	0	0,0	116	100
10	81	69,8 3	28	24,1 4	6	5,17	1	0,9	0	0,0	116	100

Data Penelitian Diolah (2024)

Dari tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Komitmen Organisasi adalah:

1. Jawaban responden Struktur perusahaan di tempat saya bekerja mampu berjalan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 88 orang (75,86%).
2. Jawaban responden Karyawan ditempatkan sesuai dengan pengetahuan dan keterampilannya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 88 orang (75,86%).
3. Jawaban responden Saya selalu melakukan pelatihan mengenai pengelolaan perusahaan diberikan untuk meningkatkan kompetensi agar terhindar dari segala bentuk resiko yang mungkin terjadi, sering mempengaruhi keputusan yang saya buat, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 86 orang (74,14%).
4. Jawaban responden Auditor mengetahui proses penilaian risiko yang dilakukan manajemen, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 82 orang (70,69%).

5. Jawaban responden Saya sering melakukan pemeriksaan perusahaan dilakukan dengan independen atas kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan perusahaan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 86 orang (74,14%).
6. Jawaban responden Adanya pemisahan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 90 orang (77,59%).
7. Jawaban responden Saya selalu memberikan informasi mengenai perusahaan yang ada dipublikasikan dan diidentifikasi dengan baik dan apat dikomunikasikan dengan pihak yang membutuhkan, termasuk masyarakat, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 91 orang (78,45%).
8. Jawaban responden Informasi diolah dengan cepat dan tepat waktu, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 82 orang (70,69%).
9. Jawaban responden Saya sering melakukan pemantuan maupun pengawasan perusahaan dilakukan secara periodik agar dapat meminimalisir tindakan atau hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 86 orang (74,14%).
10. Jawaban responden Audit internal melakukan pengawasan yang efektif, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 81 orang (69,83%).

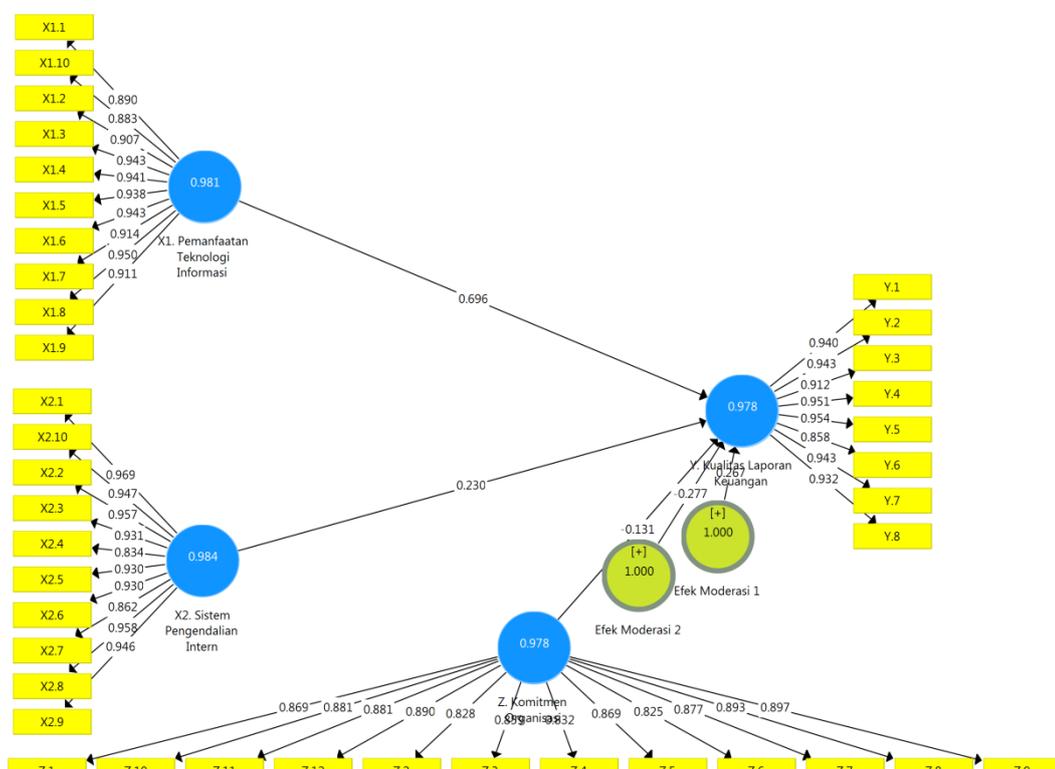
4.2 Hasil Analisis Data

Berdasarkan data hasil kuesioner yang telah disajikan maka data kualitatif kuesioner tersebut dijadikan data bentuk kuantitatif berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun data kuantitatif tersebut merupakan data mentah dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dalam bagian ini, data yang

telah dideskripsikan dari data-data sebelumnya yang merupakan deskripsi data akan dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS).

Sebagai alternatif covariance based SEM, pendekatan variance based atau component based dengan PLS berorientasi analisis bergeser dari menguji model kausalitas/teori ke component based predictive model (Ghozali & Latan, 2015). PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.

Berikut adalah hasil model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah:



Gambar 4.1 PLS Algoritma

4.2.1. Analisis Model Pengukuran/Measurement Model Analysis (Outer Model)

Analisis model pengukuran (*outer model*) bertujuan untuk mengevaluasi variabel konstruk yang diteliti, validitas (ketepatan), dan reliabilitas (kehandalan) dari suatu variabel.

4.2.1.1. Construct Reliability And Validity

Analisis konsistensi internal adalah bentuk reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi hasil lintas item pada suatu tes yang sama. Pengujian konsistensi internal menggunakan nilai reliabilitas komposit dengan kriteria suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas komposit $> 0,600$ (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.10
Validitas dan Realibilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Efek Moderasi 1	1,000	1,000	1,000	1,000
Efek Moderasi 2	1,000	1,000	1,000	1,000
X1. Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,980	0,981	0,983	0,851
X2. Sistem Pengendalian Intern	0,982	0,984	0,984	0,860
Y. Kualitas Laporan Keuangan	0,977	0,978	0,981	0,865
Z. Komitmen Organisasi	0,970	0,978	0,973	0,752

Sumber : SEM PLS (2024)

Berdasarkan data analisis konsistensi internal pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa variabel

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,983 > 0,600$ maka variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) adalah reliabel
2. Sistem Pengendalian Intern (X2) memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,984 > 0,600$ maka variabel Sistem Pengendalian Intern (X2) adalah reliabel
3. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y) memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,981 > 0,600$ maka variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y) adalah reliabel
4. Komitmen Organisasi (Z) memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,973 > 0,600$ maka variabel Komitmen Organisasi (Z) adalah reliable.

4.2.1.2. Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai *outer loading*-nya. Jika nilai *outer loading* lebih besar dari (0,7) maka suatu indikator adalah valid (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.11
Validitas Konvergen

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	X1. Pemanfaatan Teknologi Informasi	X2. Sistem Pengendalian Intern	Y. Kualitas Laporan Keuangan	Z. Komitmen Organisasi
X1. Pemanfaatan Teknologi Informasi * Z. Komitmen Organisasi	1,755					

X1.1			0,890			
X1.10			0,883			
X1.2			0,907			
X1.3			0,943			
X1.4			0,941			
X1.5			0,938			
X1.6			0,943			
X1.7			0,914			
X1.8			0,950			
X1.9			0,911			
X2. Sistem Pengendalian Intern * Z. Komitmen Organisasi		1,314				
X2.1				0,969		
X2.10				0,947		
X2.2				0,957		
X2.3				0,931		
X2.4				0,834		
X2.5				0,930		
X2.6				0,930		
X2.7				0,862		
X2.8				0,958		
X2.9				0,946		
Y.1					0,940	
Y.2					0,943	
Y.3					0,912	
Y.4					0,951	
Y.5					0,954	
Y.6					0,858	
Y.7					0,943	
Y.8					0,932	
Z.1						0,869
Z.10						0,881
Z.11						0,881
Z.12						0,890
Z.2						0,828
Z.3						0,859
Z.4						0,832
Z.5						0,869
Z.6						0,825
Z.7						0,877
Z.8						0,893

Z.9						0,897
-----	--	--	--	--	--	-------

Sumber : SEM PLS (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa

1. Nilai *outer loading* untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dinyatakan valid.
2. Nilai *outer loading* untuk variabel Sistem Pengendalian Intern (X2) lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Sistem Pengendalian Intern (X2) dinyatakan valid.
3. Nilai *outer loading* untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y) lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y) dinyatakan valid.
4. Nilai *outer loading* untuk variabel Komitmen Organisasi (Z) lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Komitmen Organisasi (Z) dinyatakan valid.

4.2.1.3. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) < 0,90, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.12 *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT)

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	X1. Pemanfaatan Teknologi Informasi	X2. Sistem Pengendalian Intern	Y. Kualitas Laporan Keuangan	Z. Komitmen Organisasi
Efek Moderasi 1						
Efek Moderasi 2	0,771					

X1. Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,556	0,558				
X2. Sistem Pengendalian Intern	0,416	0,619	0,822			
Y. Kualitas Laporan Keuangan	0,211	0,450	0,749	0,760		
Z. Komitmen Organisasi	0,636	0,654	0,696	0,575	0,417	

Sumber : SEM PLS (2024)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) maka

1. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dengan Sistem Pengendalian Intern (X2) sebesar $0,822 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y) sebesar $0,749 < 0,900$ korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dengan Komitmen Organisasi (Z) sebesar $0,696 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dinyatakan valid.
2. Nilai korelasi HTMT variabel Sistem Pengendalian Intern (X2) dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y) sebesar $0,760 < 0,900$, nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Sistem Pengendalian Intern (X2) dengan Komitmen Organisasi (Z) sebesar $0,575 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi Sistem Pengendalian Intern (X2) dinyatakan valid.
3. Nilai korelasi HTMT variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y) terhadap Komitmen Organisasi (Z) adalah sebesar $0,417 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y) dinyatakan valid.

4.2.1.4. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain untuk mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur. (Hair Jr et al., 2017)

1. Nilai R Square sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat
2. R Square sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/sedang.
3. Nilai R Square sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi

	R Square	Adjusted R Square
Y. Kualitas Laporan Keuangan	0,693	0,679

Sumber : SEM PLS (2024)

Pada tabel di atas diperoleh hasil pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dan Sistem Pengendalian Intern (X2) dengan Komitmen Organisasi (Z) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y) adalah sebesar 0,693 artinya mengindikasikan bahwa variasi nilai Y mampu dijelaskan oleh variasi nilai X1, X2 dan Z sebesar 69,3% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 28,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.1.5 F Square

Uji F-Square ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model nilai F-Square sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural (Ghozali et al. 2015).

Tabel 4.14
F Square

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	X1. Pemanfaatan Teknologi Informasi	X2. Sistem Pengendalian Intern	Y. Kualitas Laporan Keuangan	Z. Komitmen Organisasi
Efek Moderasi 1					0,222	
Efek Moderasi 2					0,113	
X1. Pemanfaatan Teknologi Informasi					0,360	
X2. Sistem Pengendalian Intern					0,043	
Y. Kualitas Laporan Keuangan						
Z. Komitmen Organisasi					0,024	

Sumber : Data diolah SmartPLS 2024

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian F-Square adalah sebagai berikut :

1. Komitmen Organisasi sebagai variabel moderasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah memiliki nilai F-Square=0,222 maka memiliki efek yang besar.
2. Komitmen Organisasi sebagai variabel moderasi Sistem Pengendalian Intern dan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah memiliki nilai F-Square=0,113 maka memiliki efek yang besar.
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah memiliki nilai F-Square=0,360 memiliki efek yang besar.
4. Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah memiliki nilai F-Square=0,043 memiliki efek yang lemah.
5. Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah memiliki nilai F-Square=0,024 maka memiliki efek yang lemah.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil keseluruhan F-Square adalah berpengaruh namun pengaruh yang dimiliki setiap variabel lemah

4.2.2. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

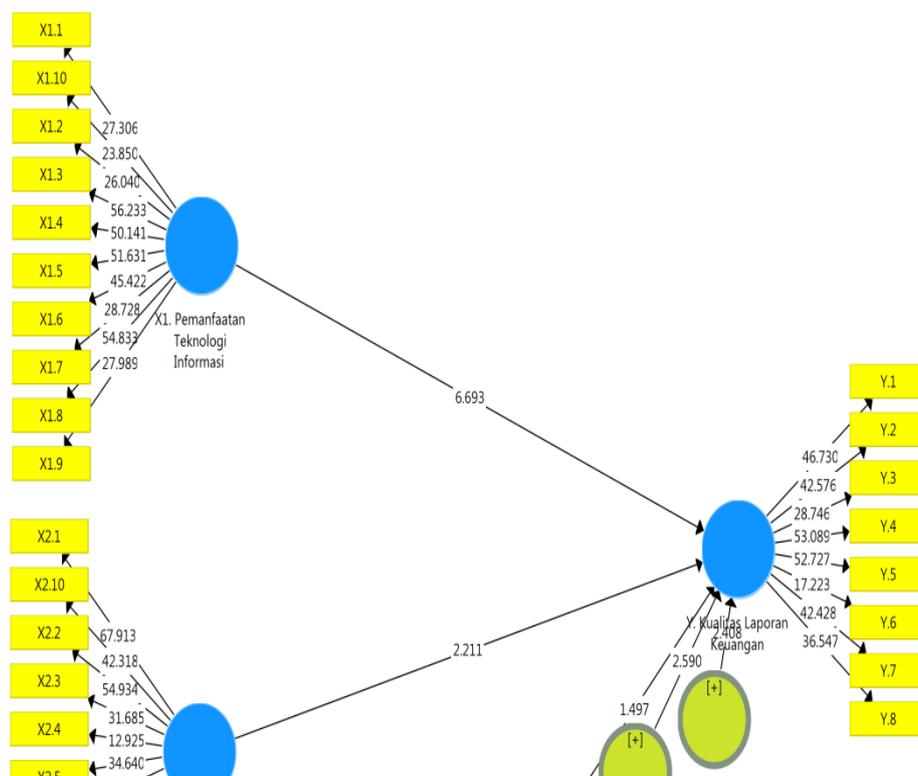
Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya yakni :

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair Jr et al., 2017)

Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah :

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka Ho ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka Ho diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan)



Gambar 4.2

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.15 Pengujian Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Efek Moderasi 1 -> Y. Kualitas Laporan Keuangan	0,267	0,242	0,111	2,408	0,016
Efek Moderasi 2 -> Y. Kualitas Laporan Keuangan	-0,277	-0,251	0,107	2,590	0,010
X1. Pemanfaatan Teknologi Informasi -> Y. Kualitas Laporan Keuangan	0,696	0,685	0,104	6,693	0,000
X2. Sistem Pengendalian Intern -> Y. Kualitas Laporan Keuangan	0,230	0,235	0,104	2,211	0,027

Sumber : SEM PLS (2024)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah mempunyai koefisien jalur sebesar 0,696 (positif), maka peningkatan nilai variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi akan diikuti peningkatan variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah . Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat

dinyatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.

2. Sistem Pengendalian Intern terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah mempunyai koefisien jalur sebesar 0.230 (positif), maka peningkatan nilai variabel Sistem Pengendalian Intern akan diikuti penurunan variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,027 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa antara Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.
3. Pemanfaatan Teknologi Informas terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dengan Komitmen Organisasi sebagai variabel Moderating mempunyai koefisien jalur sebesar 0,267 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,016 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Komitmen Organisasi memoderating pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.
4. Sistem Pengendalian Intern terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dengan Komitmen Organisasi sebagai variabel Moderating mempunyai koefisien jalur sebesar 0.277 (negatif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,010 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Komitmen Organisasi memoderating pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.

Hasil penelitian ini bahwa Pengaruh langsung variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah mempunyai koefisien jalur sebesar 0,696 (positif), dan nilai *P-Values* sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa antara Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah adalah berpengaruh signifikan.

Dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik terbitlah PP nomor 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah yang kemudian diubah dengan PP nomor 65 tahun 2010 tentang perubahan atas PP nomor 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah, dinyatakan bahwa “Sistem Informasi Keuangan Daerah selanjutnya disingkat SIKD adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah (Alpi, 2019).

Dengan keluarnya PP tersebut baik pemerintah pusat maupun daerah wajib memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini untuk digunakan dalam pengelolaan keuangan dan menyampaikan informasi keuangan kepada publik. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan sistem kerja yang terintegrasi antar unit organisasi di pemerintah pusat ataupun antar SKPD di Pemerintah Daerah dan bahkan antara pemerintah pusat dan daerah. Pemanfaatan teknologi juga akan menghasilkan informasi keuangan lebih cepat dan akurat serta berkualitas

Teknologi merupakan alat yang digunakan dalam penyelesaian tugas mereka. Dalam konteks sistem informasi, teknologi terkait dengan sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak, dan penggunaan jasa pendukung (training) yang memberikan panduan penggunaan dalam penyelesaian tugas. Pemanfaatan teknologi informasi berhubungan dengan perilaku menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas (Sutarman, 2019)

Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah perilaku menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerja. Komputer dan jaringan merupakan teknologi informasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Pemanfaatan komputer dan jaringan akan membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak kehilangan nilai informasi yaitu ketepatanwaktuan. Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan akan menyebabkan nilai informasi menjadi relevan dan laporan keuangan menjadi berkualitas (Andrianto & Rahmawati, 2018)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andrianto & Rahmawati, 2018) bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

4.3.2. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh langsung variabel Sistem Pengendalian Intern terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah mempunyai koefisien jalur sebesar sebesar 0.230 (positif), dan nilai *P-Values* sebesar $0,027 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa antara Sistem Pengendalian

Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah adalah berpengaruh signifikan

Pengendalian Intern yaitu didefinisikan sebagai proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh aparat kepolisian untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Dengan tidak berjalannya pengendalian intern, banyak terjadi penyimpangan dan kebocoran yang ditemukan di dalam laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut belum memenuhi karakteristik/ nilai informasi yaitu keterandalan (Alpi & Ramadhan, 2018).

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan keandalan pelaporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, efektivitas dan efisiensi. Untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam system akuntansi pemerintah daerah. Sistem akuntansi di dalamnya mengatur tentang system pengendalian intern (SPI), kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya system pengendalian intern yang dimiliki pemerintah daerah (Hanum et al., 2021).

Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang dirancang oleh manajemen untuk memberikan jaminan atau keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan

keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem Pengendalian Intern yang efektif akan melindungi organisasi dari kelemahan manusia, mengurangi kekeliruan dan penyimpangan yang akan terjadi, sehingga informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan dan akan meningkatkan kepercayaan stakeholders (Andrianto & Rahmawati, 2018).

Pengelolaan keuangan yang baik harus dikelola oleh sumber daya manusia yang berkompeten dan menguasai teknologi informasi. Untuk mencapai hal tersebut maka suatu instansi pemerintah membutuhkan suatu sistem pengendalian intern yang kuat (Alpi & Ramadhan, 2018). Sistem pengendalian intern bukanlah hal baru dalam pemerintahan. Petrovits menyatakan bahwa pengendalian intern adalah proses yang dilakukan manajemen untuk memberikan jaminan yang wajar terkait pencapaian operasi yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang andal, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan (Petrovits et al., 2011)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Shohabatuss'adah & Nasrullah, 2021) bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

4.3.3 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebesar 0.267 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,016 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap variabel Kualitas Laporan

Keuangan Pemerintah Dengan demikian, variabel Komitmen Organisasi memoderating pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) digunakan oleh pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya (Sari & Sinambela, 2016). Oleh karena itu, laporan keuangan pemerintah daerah yang disajikan diharapkan mempunyai kualitas dengan tingkat karakteristik yang memadai. Apabila laporan keuangan pemerintah daerah tidak sesuai karakteristik yang memadai, maka akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya, yang nantinya akan berdampak pada kerugian daerah, kekurangan penerimaan, kelemahan administrasi, ketidakhematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan sumber daya (Shohabatussa'adah & Nasrullah, 2021)

Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan pemerintah daerah (Astuti et al., 2021). Temuan ini mendukung literatur-literatur yang berkaitan dengan manfaat dari suatu teknologi informasi dalam suatu organisasi, bagi pemerintah daerah yang harus mengelola APBD dimana volume transaksinya dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang kompleks (Latjandu et al., 2016)

Dalam hal ini Penggunaan software akuntansi tersebut dapat berdampak pada peningkatan kualitas terutama berkaitan dengan akurasi dan kecepatan. Artinya apabila pembuatan LKPD mengalami delayed maka bisa diakibatkan oleh terkendala aplikasi, human errors maupun input dari masingmasing operator.

Secara umum pemanfaatan teknologi informasi oleh instansi pemerintah relatif kurang optimal dan belum menunjukkan arah pembentukan e-Government yang baik. Beberapa kelemahan yang menonjol antara lain adalah pelayanan yang diberikan melalui situs pemerintah tersebut belum ditunjang oleh sistem manajemen dan proses kerja yang efektif dan belum mapannya strategi serta tidak memadainya anggaran yang dialokasikan untuk pengembangan teknologi informasi pada masing-masing instansi (Shohabatussa'adah & Nasrullah, 2021)

Dengan adanya sistem yang terkomputerisasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja, kecepatan, dan ketepatan dalam suatu pengambilan keputusan (Hamizan et al., 2020). Dikarenakan terkadang beberapa perusahaan juga menyimpan dan memproses alur gaji secara manual dan tidak terkomputerisasi. Penerapan teknologi sangat dibutuhkan dalam alur penggajian suatu perusahaan, salah satu perusahaan yang menjadi tempat riset, yaitu Badan Pertanahan Nasional Kota Medan. Sistem penggajian yang digunakan masih bersifat konvensional sehingga menyulitkan pegawai baik dalam penyusunan, penginputan, dan peminjaman arsip. Oleh sebab itu, dikembangkan sebuah sistem penggajian di Badan Pertanahan Nasional Kota Medan. Sistem ini dapat membantu dalam laporan penggajian dengan baik dan benar (Irawan & Hasni, 2017).

4.3.4 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating

Hasil penelitian ini menemukan bahwa 0.277 (negatif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,010 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara Sistem

Pengendalian Intern terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Dengan demikian, variabel Komitmen Organisasi memoderating pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.

Organisasi dengan sistem pengendalian intern yang baik tetapi tidak didukung dengan komitmen organisasi yang tinggi dari pimpinan dan semua pegawainya, maka SPI yang telah ditetapkan hanya merupakan sebuah aturan yang tidak ada bernilai. Semua orang yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan tidak akan menerapkan sepenuhnya sistem akuntansi yang ada. Pimpinan pun tidak terlalu peduli apakah kewenangan otorisasi transaksi dijalankan atau tidak (Hanum et al., 2021).

Kelemahan pengendalian intern disebabkan sub bagian akuntansi atau keuangan di SKPD belum sepenuhnya menyelenggarakan sistem akuntansi yang meliputi prosedur akuntansi penerimaan kas, pengeluaran kas, aset dan selain kas. Selain itu, transaksi yang ada dapat dilakukan tanpa adanya otorisasi dari pihak berwenang, setiap transaksi yang terjadi kurang didukung dengan bukti yang valid dan sah, dan tidak adanya pemisahan tugas dalam rangka pelaksanaan APBD (Latjandu et al., 2016)

Komitmen organisasi juga sangat penting dalam suatu lembaga untuk mewujudkan tujuan lembaga tersebut, komitmen dapat terwujud apabila individu dalam organisasi melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam organisasi, karena untuk tercapainya tujuan organisasi adalah hasil kerja. Semua anggota organisasi yang bersifat kolektif

Komitmen organisasi sebagai keinginan yang kuat dari pegawai untuk menjadi anggota dalam suatu kelompok, kemauan berusaha yang tinggi untuk

organisasi, dan suatu keyakinan tertentu dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Komitmen organisasi dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan.
2. Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan.
3. Komitmen Organisasi memoderisasi pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan.
4. Komitmen Organisasi memoderisasi pengaruh antara Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pada Badan Pertanahan Nasional Kota Medan.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Badan Pertanahan Nasional Kota Medan agar memanfaatkan Teknologi Informasi dalam pekerjaan sehari hari pegawai di Badan Pertanahan Nasional Kota Medan.
2. Saran bagi penelitian selanjutnya, agar menambahkan variabel lain dalam penelitian mengenai Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dan tidak

sebatas variabel Sistem Pengendalian Intern dan Pemanfaatan Teknologi Informasi saja.

3. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengambil sample penelitian diluar Badan Pertanahan Nasional Kota Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., & Nainggolan, E. P. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Ditinjau Dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Tata Kelola Aset Daerah (Study Pada Kantor Badan Tata kelola Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 118–126.
- Adiko, R. G., Astuty, W., & Hafisah, H. (2019). Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pt. Inalum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (Jakk)*, 2(1), 52–68.
- Aditya, O. R. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *SIKAP*, 2(1), 49–62.
- Agoes, S. (2014). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (4th ed.). Salemba Empat.
- Alminanda, P., & Marfuah, M. (2018). Peran Komitmen Organisasi Dalam Memoderasi Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(2), 117–132.
- Alpi, M. F. (2019). Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Bank BUMN Tbk Regional I Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 355–364.
- Alpi, M. F., & Ramadhan, P. R. (2018). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Dan Temuan Audit Badan Pemeriksa Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Kabupaten/Kota. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 103–114.
- Amaliya, R., & Maryono. (2020). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 122–133.
- Andriani, P., Suarsa, A., & Yuniati, Y. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pada Pdam Tirtawening Kota Bandung. *Sain Ekonomi Manajemen & Akuntansi RIVIU*, 1(3), 26–41.
- Andrianto, E., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Satuan

Kerja P. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2), 1–19.

- Ardianto, R., & Eforis, C. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(1), 95–136.
- Astuti, R., Tanjung, H., Alpi, M. F., & Rahmawany, D. (2021). Membangun Bisnis Online Melalui Media Sosial Dengan Pemanfaatan Potensi Urban Farming Untuk Menambah Pendapatan Rumah Tangga. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1138–1144.
- Diana, S., & Haryati, T. (2021). Peran Audit Internal Dan Pengendalian Internal Dalam Upaya Mencegah Dan Mendeteksi Fraud. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 442–456.
- Efendi, L., Darwanis, D., & Abdullah, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Kabupaten Aceh Tengah). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec)*, 3(2), 182–195.
- Fathia, N., Tanjung, A. R., & Indrawati, N. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Organisasi Pemerintah Da. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 12(1), 39–54.
- Fu'adah, T., Afidah, A., Akbar, M. R. I., Jumiati, M., & Putra, R. S. (2023). Analisa Dampak Penerapan Self-Efficacy terhadap Penilaian Komitmen Organisasi dan Kinerja Karyawan pada PT. Samudera Perdana Selaras. *GRENOMIKA Samudera Perdana Selaras*, 5(1), 68–76.
- Gea, I. R. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 1(1), 84–93.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP UNDIP.
- Gustina, I. R. A. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 56–64.
- Haag, S., Cummings, M., & Dawkins, J. (1998). Management Information Systems. *Multimedia Systems*, 279(10), 280–297.

- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publications.
- Hamizan, A., Mayasari, M., Saputri, R., & Pohan, R. N. (2020). Sistem Informasi Penggajian di PT. Perkebunan Nusantara IV. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 29–38.
- Hamka, H., Sjarlis, S., & Kitta, S. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Kompetensi SDM Keuangan Daerah Kota Parepare. *Gendhera Buana Jurnal (GBJ)*, 2(1), 14–27.
- Hanum, Z., Hafisah, H., & Ritonga, P. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Kampus Islam Swasta di Kota Medan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 814–819.
- Irawan, M. D., & Hasni, L. (2017). Sistem Penggajian Karyawan Pada LKP Grace Education Center. (*JurTI*) *Jurnal Teknologi Informasi*, 1(2), 125–136.
- Irfan, I. (2021). Analisis Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora 2021, Ke-1*, 787–798. <https://doi.org/10.36055/jiss.v8i1.14189>
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Andi.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Juwita, R. (2013). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Trikonomika*, 12(2), 201–214.
- Karim, A., Bangun, B., Purnama, I., Harahap, S. Z., Irmayani, D., Nasution, M., Haris, M., & Munthe, I. R. (2020). *Pengantar teknologi informasi*. Yayasan Labuhanbatu Berbagi Gemilang.
- Karo-karo, P., Irfan, I., & Hanum, Z. (2023). The Effect Of Human Resources Competence And Internal Control System On The Quality Of Financial Statements With Organizational Commitment As A Moderating Variable At Three Public Hospitals In Pangkalan Kerinci -Riau. *Enrichment: Journal of Management*, 13(1), 568–577.
- Latjandu, I., Kalangi, L., & Tinangon, J. J. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Accountability*, 5(2), 98–109.
- Luthans, F. (2018). *Perilaku Organisasi*. Andi.
- Ma'rufi, A. R., & Anam, C. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Organisasi. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas*

Ahmad Dahlan, 442–446.

Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya.

Mardiasmo. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.

Marra, Z., Muhammadiah, M., & Malik, I. (2019). Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Takalar. *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, 1(1), 9–14.

Mene, R. E., Karamoy, H., & Warongan, J. D. L. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03), 133–143.

Moorhead. (2018). *Perilaku Organisasi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat.

Mulyadi. (2017). *Auditing* (Edisi Keen). Salemba Empat.

Nurviasari, R. (2016). Pengaruh Sistem Informasi, Komitmen Manajemen, Budaya Organisasi Terhadap Akuntabilitas Kinerja instansi Pemerintah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–16.

Peilouw, C. T., Oktavia, D. D., Wulandari, A. A., & Latuan, C. F. (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (Bpkad) Kabupaten Kupang). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan*, 1(1), 111–122.

Petrovits, C., Shakespeare, C., & Shih, A. (2011). The Causes And Consequences Of Internal Control Problems In Nonprofit Organizations. *The Accounting Review*, 86(1), 325–357.

Putra, W. E., Kusuma, I. L., & Dewi, M. W. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 4(1), 148–161.

Rahmawati, A., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Skpd Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(2), 8–17.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.

Sadjarto, A. (2020). Akuntabilitas Dan Pengukuran Kinerja Pemerintahan. *Jurnal*

Akuntansi & Keuangan, 2(2), 135–150.

- Sari, E. N., & Sinambela, E. (2016). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan di Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 1–21.
- Septiani, S., Defitri, S. Y., & Sukraini, J. (2022). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah:(Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Solok). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 83–102.
- Shohabatussa'adah, S., & Nasrullah, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekalongan. *Jurnal Akuntansi Publik*, 1(1), 14–24.
- Siagian, S. P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, S. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Suryani, S., & Hendryadi, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Prenadamedia Grup.
- Sutarman, S. (2019). *Pengantar Teknologi Informasi*. Bumi Aksara.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Maranatha Edu.
- Tarigan, J. I., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara. *Kajian Akuntansi*, 22(2), 175–205.
- Tumbol, J. N., Nelwan, O. S., & Pandowo, M. H. C. (2022). Pengaruh Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi, Dan Kebahagiaan Di Tempat Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior Pada Karyawan PT. PLN (PERSERO) Unit Layanan Pelanggan Tomohon: Array. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 72–84.
- Widjajanto, N. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga.
- Widyaningrum, M. E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UBHARA Manajemen Press.
- Yunita, E. N., & Sabaruddinsah, S. (2011). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 2(1), 43–56.

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DENGAN KOMITMEN
ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BADAN
PERTANAHAN NASIONAL KOTA MEDAN**

Kepada Yth. Bapak / Ibu

Pegawai Badan Pertanahan Nasional Kota Medan

Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Ijinkan perkenalkan nama saya Hafiz Akbar Lubis dengan NPM 200517053 mahasiswa Program Studi Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bersama ini saya memohon kesediaanya untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan ini saya memohon untuk kesediaan Bapak/ Ibu dalam membantu saya mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban atau pendapat yang Bapak/Ibu berikan sangat bermanfaat bagi pengembang ilmu. Saya menyadari permohonan ini sedikit mengganggu kegiatan Bapak/Ibu dalam kuesioner ini tidak ada hubungannya dengan status atau kedudukan dalam instansi, maka jawaban yang benar adalah jawaban yang menggambarkan keadaan Bapak/Ibu. Saya mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini dalam waktu singkat.

Hormat Saya

HAFIZ AKBAR LUBIS

A. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pernyataan ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pernyataan dengan memberi **tanda checklist** (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.

Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut:

- a. SS : Sangat Setuju : dengan Skor 5
- b. S : Setuju : dengan Skor 4
- c. KS : Kurang Setuju : dengan Skor 3
- d. TS : Tidak Setuju : dengan Skor 2
- e. STS : Sangat Tidak Setuju : dengan Skor 1

B. Identitas Responden

No. Responden :

Umur : (Tahun)

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Pendidikan Terakhir : SMP

SMA

S1

S2

Lainnya

Lama Bekerja : < 5 Tahun 5-10 Tahun >10 Tahun

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Menangkap Informasi						
1	Setiap Subbagian pada BPN Kota Medan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas.					
2	Jaringan internet telah terpasang di unit kerja saya					
Menyampaikan Informasi						
3	Saya sering menggunakan komputer untuk membantu menyelesaikan tugas saya					
4	BPN Kota Medan menggunakan jaringan lokal atau internet untuk mempermudah berbagi data atau informasi					
Menciptakan Informasi						
5	Semua pencatatan transaksi yang terjadi dilakukan dengan menggunakan komputer atau sistem					
6	Saya selalu menggunakan komputer sesuai data yang ada dalam penyampaian informasi.					
Menyimpan Informasi						
7	Dengan menggunakan komputer/sistem, proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih mudah dan cepat.					
8	Secara umum perusahaan mendorong saya untuk menggunakan komputer agar penyampaian informasi jelas					
Mengkomunikasikan Informasi						
9	Pimpinan saya membantu memperkenalkan program aplikasi/software yang terkait dengan tugas saya					
10	Laporan keuangan yang disajikan oleh BPN Kota Medan tempat saya bekerja dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.					

2. Pengendalian Intern (X2)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Lingkungan Pengendalian						
1	Struktur perusahaan di tempat saya bekerja mampu berjalan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan					
2	Karyawan ditempatkan sesuai dengan pengetahuan dan keterampilannya					
Penaksiran Resiko						
3	Saya selalu melakukan pelatihan mengenai pengelolaan perusahaan diberikan untuk meningkatkan kompetensi agar terhindar dari segala bentuk resiko yang mungkin terjadi					
4	Auditor mengetahui proses penilaian risiko yang dilakukan manajemen					
Aktivitas Pengendalian						
5	Saya sering melakukan pemeriksaan perusahaan dilakukan dengan independen atas kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan perusahaan					
6	Adanya pemisahan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya					
Informasi dan Komunikasi						
7	Saya selalu memberikan informasi mengenai perusahaan yang ada dipublikasikan dan diidentifikasi dengan baik dan apat dikomunikasikan dengan pihak yang membutuhkan, termasuk masyarakat					
8	Informasi diolah dengan cepat dan tepat waktu					
Pemantauan						
9	Saya sering melakukan pemantuan maupun pengawasan perusahaan dilakukan secara periodik agar dapat meminimalisir tindakan atau hal-hal yang tidak diinginkan terjadi					
10	Audit internal melakukan pengawasan yang efektif					

3. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Relevan						
1	Laporan keuangan yang saya susun sesuai dengan SAP, dengan informasi yang lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.					
2	Laporan yang saya buat disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti dan dipahami.					
Andal						
3	Laporan keuangan yang saya susun selesai secara tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini dan mengoreksi keputusan masa lalu (feedback value).					
4	Dengan anggaran yang ada, saya tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai yang saya harapkan					
Dapat Diandalkan						
5	Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan telah benar dan memenuhi kebutuhan para pengguna dan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu sehingga teruji kebenarannya.					
6	Informasi yang termuat dalam laporan keuangan yang saya susun selalu dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.					
Dapat Dipahami						
7	Dalam penyusunan laporan keuangan, saya telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada SAP dari tahun ke tahun.					
8	Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan telah jelas dan disajikan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.					

4. Komitmen Organisasi (Z)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Affective commitmen						
1	Saya memiliki keluarga baru di tempat kerja saya ini					
2	Saya merasa bangga menjadi bagian organisasi					
Continuance commitment						
3	Saya berkeinginan tetap tinggal karena keuntungan yang didapat					
4	Saya berfikir akan sangat sulit mendapatkan pekerjaan jika saya keluar					
Normative commitment						
5	Saya sadar bahwa komitmen adalah hal yang harus saya lakukan					
6	Saya masih ada tanggung jawab jika saya ingin keluar					
Involment						
7	Saya merasa pekerjaan teman adalah tanggung jawab saya juga					
8	Saya mengerjakan pekerjaan yang ada dengan senang hati					
Loyalty						
9	Saya rela menghabiskan waktu demi kepentingan organisasi					
10	Saya rela mengorbankan materi demi kepentingan organisasi					
Identification						
11	Saya selalu mempelajari visi dan misi organisasi sebelum masuk kedalamnya					
12	Saya siap mewujudkan visi dan misi organisasi setelah saya berada di dalamnya					

TABULASI KUISIONER

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	TOTAL
A01	4	4	5	5	4	5	5	5	37
A02	4	5	5	4	4	4	5	4	35
A03	4	5	4	4	4	4	5	4	34
A04	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A05	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A06	4	4	5	5	4	5	5	4	36
A07	4	5	4	4	4	4	4	4	33
A08	4	5	5	5	5	5	5	5	39
A09	4	5	5	4	5	4	5	5	37
A10	4	5	5	5	5	5	5	5	39
A11	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A12	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A13	4	4	4	4	4	5	4	5	34
A14	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A15	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A16	5	4	5	5	5	4	5	5	38
A17	4	4	4	4	4	5	4	4	33
A18	4	4	3	4	4	4	4	4	31
A19	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A21	4	4	4	4	4	5	4	5	34
A22	4	4	4	4	4	4	4	5	33
A23	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A24	4	4	5	4	4	5	4	4	34
A25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A26	5	5	5	5	5	5	5	4	39
A27	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A28	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A29	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A30	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A31	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A32	3	3	5	5	5	3	5	3	32
A33	5	5	4	5	5	5	5	5	39
A34	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A35	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A36	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A37	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A38	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A39	4	4	4	4	4	5	4	4	33
A40	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A41	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A42	5	5	4	4	5	5	5	5	38
A43	4	5	5	5	4	5	5	5	38

A89	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A90	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A91	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A92	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A93	5	5	5	4	5	5	5	5	5	39
A94	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A95	3	3	5	4	3	5	3	3	3	29
A96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A97	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A98	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A99	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A100	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A101	4	4	4	4	4	4	5	4	4	33
A102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A103	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A104	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A105	3	3	4	3	3	4	3	3	3	26
A106	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A107	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A108	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A109	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A110	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A111	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A112	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A113	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A114	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A115	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A116	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A117	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A118	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A119	5	5	5	5	5	5	3	5	5	38
A120	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A121	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A122	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40

	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8	Z.9	Z.10	Z.11	Z.12	TOTAL
A01	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	55
A02	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	52
A03	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	50
A04	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	55
A05	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
A06	4	4	4	5	2	4	2	4	2	2	4	4	41

